

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**DI SMA N 1 NAWANGAN PACITAN**

**TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RIRIN AFITAYANA**

**NIM: 210317025**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**MEI 2021**

## ABSTRAK

**Afitayana, Ririn.** 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran: 2020/2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

### **Kata Kunci: Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pembelajaran yang digunakan di masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan media dan metode belajar secara online dalam mengkaji agama islam dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sistem pendidikan jarak jauh ini merupakan suatu alternatif perataan kesempatan dalam bidang pendidikan di masa pandemi *Covid-19* ini. Kendala yang muncul dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ini antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kehadiran siswa yang sulit terkontrol karena faktor dalam diri siswa dan kontrol orang tua yang kurang optimal, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Kedua, untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Ketiga, untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X yang meliputi X MIPA 1, X MIPA 2, X IPS 1, X IPS 2 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, yang berjumlah 100 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 100 siswa, karena semua populasi dijadikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasi *two way anova*.

Jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari 50 orang maka menggunakan taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan yaitu 5%, karena semakin kecil nilai signifikansinya maka semakin besar tingkat kepercayaan pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, nilai sig. jenis kelamin sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Pembelajaran daring lebih efektif pada siswa perempuan daripada siswa laki-laki dengan perolehan prosentase sebesar 39%. Kedua, nilai sig. asal jurusan siswa sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Pembelajaran daring lebih efektif pada siswa yang berasal dari jurusan IPS daripada siswa MIPA dengan perolehan prosentase sebesar 36%. Ketiga, sig. jenis kelamin dan asal jurusan siswa sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021. Pembelajaran daring lebih efektif pada siswa perempuan di jurusan IPS daripada siswa laki-laki jurusan IPS dan siswa laki-laki serta siswa perempuan di jurusan MIPA.

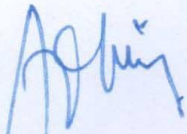
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ririn Afitayana  
NIM : 210317025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si  
NIP. 198312192009122003

Tanggal, 27 April 2021

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Kharisut Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ririn Afitayana  
NIM : 210317025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran: 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 30 Mei 2021

Ponorogo, 02 Juni 2021




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIR 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (  )  
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (  )  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Afitayana

NIM : 210317025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021



Ririn Afitayana



IAIN  
PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Afitayana

NIM : 210317025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan

Tahun Pelajaran: 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulisan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ririn Afitayana

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah membawa dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dampak terbesar dari pandemi *Covid-19* yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari surat edaran Mendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Dease (Covid-19)*.<sup>1</sup> Maka dengan adanya peraturan secara resmi tersebut dunia pendidikan dapat mengatasi masa pandemi ini dengan baik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum, terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*.<sup>2</sup> Dampak yang muncul tersebut berefek langsung bagi seluruh elemen pendidikan hingga orang tua siswa. Pertama adalah dampak jangka pendek, dampak ini berupa beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Hal ini menjadi tugas baru bagi guru karena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan

---

<sup>1</sup> Iqbal Faza Ahmad, "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia," *Pedagogik*, 1 (Januari-Juni, 2020), 199.

<sup>2</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Sosial & Budaya*, 5 (Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 396.

pembelajaran yang telah ditetapkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Sedangkan dampak jangka panjangnya adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Ketidaksiapan pelaksanaan pendidikan daring ini, jika tidak dapat diatasi dengan baik dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan dan lulusan yang dihasilkan.

Dampak dan permasalahan tersebut terjadi pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran dengan melibatkan banyak pemahaman konsep dan praktik. Pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan metode pengajaran dengan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Proses pembelajaran daring tersebut dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar pada umumnya. Sistem pendidikan jarak jauh ini merupakan suatu alternatif perataan kesempatan dalam bidang pendidikan di masa pandemi *Covid-19* ini.<sup>3</sup> Maka dengan adanya pembelajaran daring, siswa tetap bisa melaksanakan proses belajar dengan bimbingan guru walaupun tidak secara konvensional.

Sistem pembelajaran daring diterapkan di semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, dan jenjang perguruan tinggi. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Nawangan merupakan salah satu lembaga Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan yang juga menerapkan sistem pembelajaran daring. Sekolah ini sepenuhnya telah menerapkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional; Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006); Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan

---

<sup>3</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Pendidikan Agama Islam*, 1 (Ta'dibuna: Mei 2019), 92.



Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>4</sup> Dengan adanya peraturan hukum tersebut maka pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Nawangan ini berjalan secara resmi.

Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI maka peneliti melakukan observasi mulai dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa, metode atau strategi pembelajaran daring, daya tangkap siswa terhadap pelajaran, prestasi belajar yang dihasilkan selama pandemi *Covid-19*, serta menganalisis kendala yang dialami murid dan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara *online*. Kendala yang muncul antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran. Ada hal yang lebih penting lagi yaitu kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor dalam diri siswa dan kontrol orang tua yang kurang optimal.

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Nawangan yaitu untuk tetap melaksanakan proses pengkajian agama islam yang sesuai dengan kurikulum sekolah di tengah pandemi *Covid-19*.<sup>5</sup> Pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada tahun ini bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peserta didik secara luas dan banyak.<sup>6</sup> Sistem pembelajaran tersebut merupakan solusi atas permasalahan penyelenggaraan pendidikan saat ini yang terkendala karena adanya wabah Virus Corona. Dengan adanya perubahan model pembelajaran tersebut, bisa dikatakan semua unsur di SMA Negeri 1 Nawangan mengalami *shock* sehingga di awal proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19* sedikit terjadi kebingungan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 4-6.

<sup>5</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Nawangan

<sup>6</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 1-4.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari tahun 2021 di SMA Negeri 1 Nawangan terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam memahami materi pembelajaran secara *online*. Dalam hal ini, faktor psikologis siswa dapat mempengaruhi keefektifan dalam belajar secara daring. Secara psikologis laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, yang berkaitan dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin, kematangan, dan kesiapan. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran daring. Mayoritas siswa perempuan mengikuti pelajaran dengan antusias, tertib, dan mudah menguasai materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa laki-laki baik dari jurusan MIPA maupun IPS di kelas X banyak yang malas atau terkendala dengan model pembelajaran daring.

Walaupun dalam konteks permasalahan yang sama namun keduanya memiliki perbedaan, kendala siswa laki-laki jurusan MIPA masih terbelang ringan seperti terlambat *join* dan tenggat dalam mengumpulkan tugas, sedangkan kendala siswa laki-laki IPS yaitu tidak mengikuti *join* kelas, keluar kelas *online* saat diskusi berlangsung, dan ada yang malas mengerjakan tugas. Jika kendala pembelajaran daring disamaratakan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan maka masalah umum yang timbul antara lain terhambatnya jaringan internet, kesulitan mengakses aplikasi yang digunakan, malas mengerjakan tugas, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tidak maksimalnya diskusi belajar, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut penilaian guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Nawangan ini menyimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), hal tersebut dikarenakan adanya beberapa materi pelajaran yang harus dijelaskan secara langsung supaya lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa, contohnya dalam

---

<sup>7</sup> Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, pada tanggal 18 Januari 2021.

penyampaian pembelajaran tajwid yang dituntut untuk benar-benar mempraktikkan hukum bacaan secara fasih. Menyesuaikan dengan kondisi pendidikan tersebut, maka guru dituntut untuk siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mendukung proses pembelajaran daring, guru diharuskan membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa yang dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa.<sup>8</sup>

Peneliti dalam hal ini berasumsi bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ini dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan nilai positif baik bagi siswa maupun guru. Dengan adanya berbagai media pembelajaran secara *online* diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif bagi siswa laki-laki dan perempuan baik di jurusan MIPA maupun IPS, meningkatkan minat belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tengah pandemi *Covid-19*. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring menuntut siswa untuk mampu menguasai materi secara maksimal, mudah, dan berinteraksi dengan internet.

Pada faktanya pembelajaran dengan sistem daring di SMA Negeri 1 Nawangan ini juga mempunyai kekurangan. Hambatan yang ditimbulkan mulai dari kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring, tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran daring, keterbatasan sinyal yang dapat menghambat proses belajar, dan guru sulit memantau perkembangan belajar siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru menjadi kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring supaya siswa mudah memahaminya.

Penelitian ini bertema keefektifan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Nawangan berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Nasrullah guru PAI di SMA Negeri 1 Nawangan , pada tanggal 18 Januari 2021.

meneliti pembelajaran daring PAI secara umum sedangkan penelitian ini lebih di spesifikasikan di SMA Negeri 1 Nawangan yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan jurusan siswa. Selain itu terdapat beberapa perbedaan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Ada guru yang menggunakan aplikasi *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Moodle*, *Google Meet*, *Zoom*, dan lain-lain. Dalam pengumpulan tugasnya pun setiap guru berbeda-beda, ada yang menghendaki pengumpulan tugas sesuai dengan aplikasi pembelajaran yang digunakan sehari-hari, namun ada pula guru yang mengizinkan siswanya mengumpulkan tugas melalui *WhatsApps*.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pentingnya keefektivan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* berdasarkan jenis kelamin dan jurusan siswa. Sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan secara maksimal. Kemudian pembahasan tersebut penulis jadikan sebagai pengajuan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, maka untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara Teoritis

- a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam.
- b. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19*.

### 2. Manfaat secara empirik

- a. Sebagai sumbangan informasi mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam mengakses pembelajaran.

### 3. Manfaat secara normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan efektif atau tidaknya pembelajaran daring yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ini yang ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

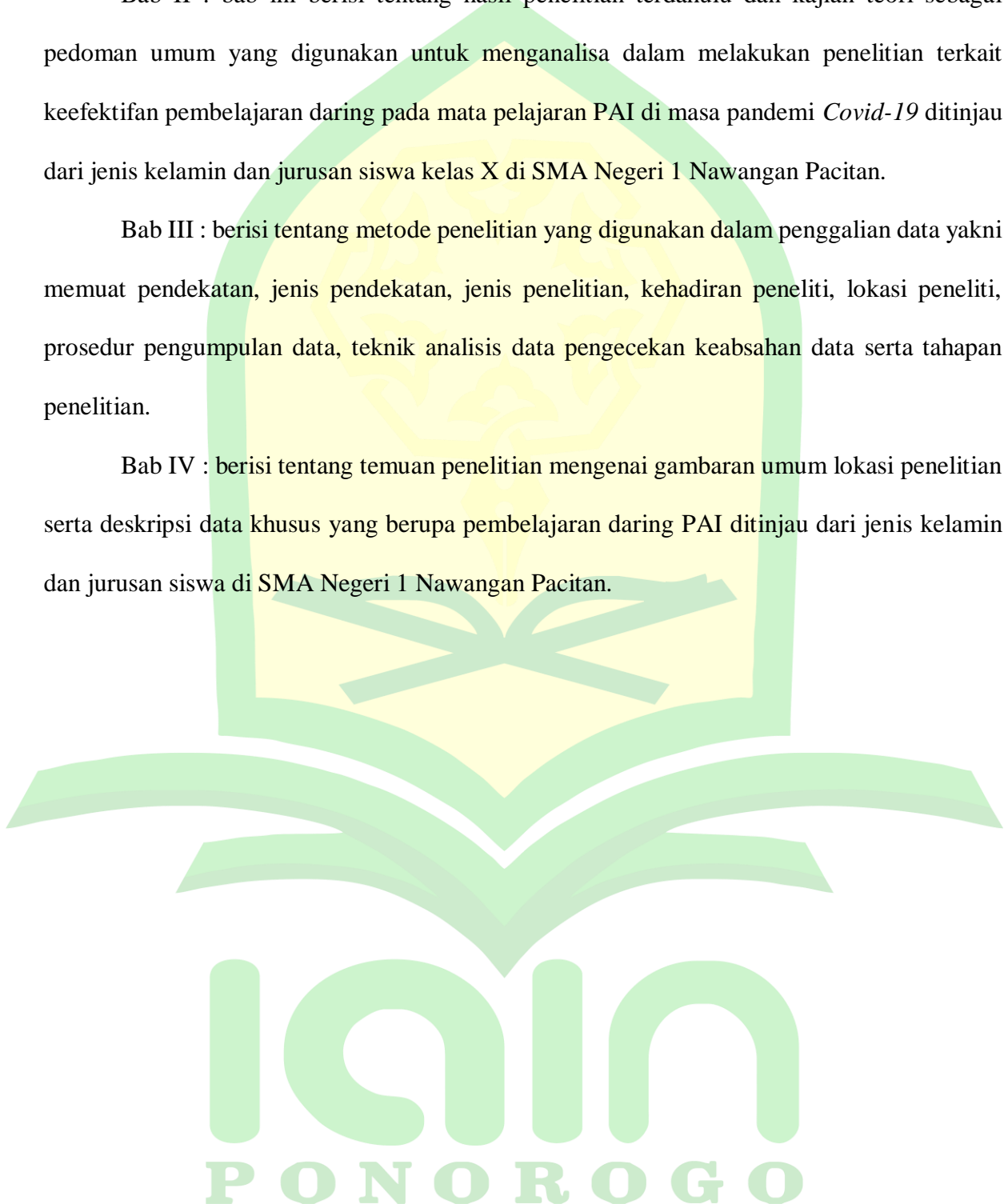
Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang terdiri dari latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian terkait keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni memuat pendekatan, jenis pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV : berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus yang berupa pembelajaran daring PAI ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan.



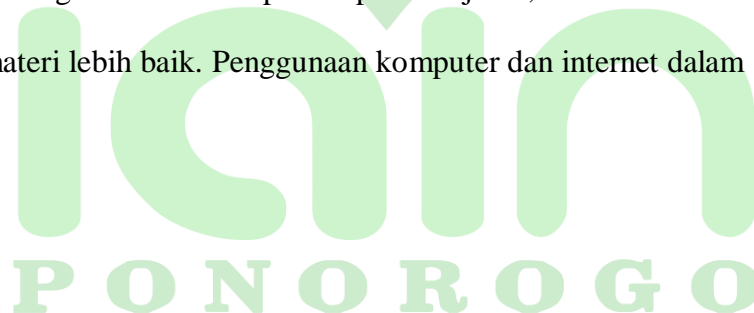
## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Sementara itu, ada beberapa penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan. Penelitian-penelitian itu antara lain sebagai berikut:

Penelitian dari Shinta Kurnia Dewi, pada tahun 2011, dengan judul *Efektifitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok*. Penyampaian materi melalui komputer dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, videocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik pada pembelajaran konvensional. media pembelajaran komputer dan internet yang bersifat dinamis sangat mendukung jika digunakan dalam proses pembelajaran, karena memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi lebih baik. Penggunaan komputer dan internet dalam





proses belajar mengajar diharapkan mampu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar di kelas atau mandiri.

*E-learning* dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Negeri 1 Depok. Rata-rata peningkatan nilai mata pelajaran ini yang diajarkan dengan *E-learning* lebih tinggi (7,5) dibanding dengan rata-rata peningkatan nilai yang diajar bukan dengan *E-learning* (4,417). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya sama-sama meneliti pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *online* menggunakan komputer dan internet. Perbedaannya kedua penelitian ini yaitu terdapat pada mata pelajaran, kelas dan tempat penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan berada di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Sedangkan telaah penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran TIK kelas XI dan berada di SMA Negeri 1 Depok.

Penelitian dari Mega Berliana Yolandasari pada tahun ajaran 2019/2020, dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi *Covid-19*, serta upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*.

Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Kendala pembelajaran daring yang paling menonjol adalah perubahan

kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang ini kurang efektif, karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak.

Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam hal ini, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependennya efektivitas pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan telaah penelitian terdahulu yaitu terdapat pada mata pelajaran, kelas yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran, dan tempat penelitian. Penulis menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X yang berada di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Sedangkan telaah terdahulu menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II A dan berada di MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali.

Penelitian dari Farah Shabrina pada tahun 2020, dengan judul *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 Tahun 2020*. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan dan jawaban dari kurangnya ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dalam pembelajaran daring siswa memiliki waktu yang luas untuk belajar setiap waktu. Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *zoom*, *whatsap group*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pembelajaran daring harus memperhatikan kompetensi yang diajarkan jadi guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan diktatis.

Maka dari itu pembelajaran daring tidak hanya memindahkan materi, soal-soal, dan tugas melalui internet tetapi juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Metode *Information Search* adalah metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui berbagai sumber yang ada, sehingga menumbuhkan ketertarikan siswa pada materi yang dibahas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya sama-sama meneliti pembelajaran dengan sistem daring. Perbedaan antara penulis dengan hasil telaah terdahulu yaitu terdapat pada mata pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan tempat penelitian. Penulis menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Sedangkan telaah terdahulu menggunakan mata pelajaran Al-Islam, dengan metode *Information Search* dan berada di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

Penelitian dari Muhammad Arlie Arlando pada tahun 2020, dengan judul *Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Upi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Agar pembelajaran sesuai dengan definisi namun dengan situasi dan kondisi wabah *Covid-19*, maka dilakukan pembelajaran secara daring. Artinya proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh melalui sebuah media pembelajaran berupa *SPOT*, *Google Classroom*, *Whats`App*, *SPADA*, dan sebagainya yang tersambung koneksi internet menggunakan sarana *smartphone* atau *computer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aspek-aspek proses pembelajaran daring yaitu perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran.

Serta untuk mengetahui layanan bantuan dengan menyesuaikan ketercapaian kepada standar pembelajaran daring berdasarkan pengalaman mahasiswa melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini adalah, proses pembelajaran daring mahasiswa pembelajaran tatap muka tergolong cukup efektif, meliputi media dan teknologi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, aspek layanan bantuan belajar, dan aspek perencanaan pembelajaran berada pada kategori cukup efektif, sedangkan aspek strategi pembelajaran berada pada kategori tidak efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya meneliti keefektifan proses pembelajaran daring. Perbedaannya terletak pada instansi pendidikan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Sedangkan telaah penelitian terdahulu melakukan penelitian di jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Penelitian dari Hanik Nur Rohmah, pada tahun 2020, dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Tulungagung*. Hasil perhitungan *Effect Size Cohen's d* pada hasil belajar kognitif diperoleh hasil  $d = 1,839$ , pada hasil belajar afektif diperoleh hasil  $d = 1,314$ , dan hasil psikomotorik diperoleh  $d = 0,943$  semuanya termasuk dalam kriteria besar. Ini menggambarkan bahwa penggunaan media *E-Learning* mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di kelas XI di MAN 1 Tulungagung.

Disini dapat disimpulkan adanya efektivitas yang signifikan media *ELearning* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Tulungagung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti efektivitas penggunaan media *e-learning* dalam

pembelajaran konteks islam. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas, dan tempat penelitian dilakukan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan berada di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran Fiqih kelas XI dan berada di MAN 1 Tulungagung.

Penelitian dari Fathurrahman, pada tahun 2020, dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021*. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat dijangkau dengan mudah dan lebih luas oleh peserta didik. Hal tersebut memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk tetap mengajar dan belajar meskipun daring dengan melakukan *physical distancing* yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Dalam hal ini, efektivitas pembelajaran daring merupakan suatu ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian mengenai sasaran atau tujuan yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran daring *whatsapp group* dan *google classroom*.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu persamaan pada variabel efektivitas pembelajaran daring. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas, dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1

Nawangan Pacitan. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Negeri 10 Banjarmasin.

## B. Landasan Teori

### 1. Efektivitas Pembelajaran

#### a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Hernowo mengungkapkan, “*Learning is most effective when it’s fun.*” Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan keadaan yang menyenangkan.<sup>10</sup> Hal tersebut terjadi karena *mood* baik mampu menumbuhkan semangat positif pada diri seseorang. Ditambah dengan pendapat Dave Meier yang dikutip dari buku karya Hernowo, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. Selanjutnya De Porter dan Hernacki dalam Hernowo menjelaskan bahwa kegembiraan akan membangun emosi positif yang dapat bekerja secara optimal.<sup>11</sup> Dengan tumbuhnya rasa gembira maka seorang siswa secara otomatis akan menyukai apapun yang sedang ia pelajari.

Pengertian efektivitas secara umum dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektivitas ini memiliki pengaruh

---

<sup>10</sup> Asis Saefuddin dan Eka Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>11</sup> *Ibid.*

terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Menurut Mahmudi, efektivitas adalah proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Ketercapaian dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari runtutan *planning* yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Nana Sudjana, efektivitas merupakan pencapaian keberhasilan siswa dalam mencapai sebuah tujuan belajar yang maksimal.

Keefektivan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya atau teknik ataupun strategi yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan secara tepat.<sup>13</sup> Maka jika siswa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan belajar hal itu tidak terlepas dari ketepatan metode ataupun media yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono, merujuk pada berdaya dan berhasil untuk semua komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif ini mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran yang efektif akan membawa dampak yang baik sekaligus bermanfaat dalam proses belajar siswa.<sup>14</sup> Dampak yang baik tersebut mampu memberikan prestasi yang baik pula untuk siswa.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pencapaian keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut berasal dari penerapan model atau kesesuaian media pembelajaran yang diberikan kepada siswa, kemudian diukur melalui hasil belajar siswa. Apabila hasil

---

<sup>12</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Jakarta: STIE YKPN, 2010), 143-166.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 50.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 1.

belajar siswa meningkat maka model maupun media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun maka model ataupun media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Hal ini juga berlaku untuk menguji model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19* pada saat ini.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Mandagi dan Degeng, keefektivan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mengukur keefektivan suatu pembelajaran yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari.<sup>15</sup> Maka dengan penyebaran angket dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat kecermatan siswa dalam suatu pembelajaran, mengukur pemahaman dan menilai respon yang diberikan siswa dalam menerima tugas, dan sebagainya.

2. Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran daring di

---

<sup>15</sup> Mandagi dan Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), 124.



masa pandemi *Covid-19* ini, maka siswa tetap bisa melakukan proses belajar dengan bimbingan guru walaupun tidak secara konvensional.<sup>16</sup>

b. Tujuan pembelajaran daring

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Selain itu, pembangunan sistem ini antara lain menerapkan aplikasi pendidikan jarak jauh berbasis *web* pada situs-situs pendidikan jarak jauh yang dikembangkan di wilayah Indonesia, yakni bekerja sama dengan mitra-mitra lainnya. Pendidikan jarak jauh secara *online* mengatasi keterbatasan yang ada pada jenis-jenis pendidikan jarak jauh yang lain. Keberhasilan pendidikan jarak jauh ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara siswa dengan siswa lainnya, dan adanya pola pendidikan aktif dalam interaksi tersebut.<sup>17</sup> Adanya pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan mendalami berbagai teknologi.

c. Manfaat pembelajaran dalam jaringan (daring):

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

---

<sup>16</sup> Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 34.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 34-38.

- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik dalam Jaringan (Daring):

- 1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.

- 2) Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.

- 3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

- 4) Dasar Hukum Pelaksanaan

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

- a) Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
- b) Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)

- c) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>18</sup>
- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;
- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### 3. Jenis Kelamin

#### a. Pengertian jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan merupakan pemberian Tuhan yang merupakan suatu kodrat dan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, sehingga keduanya memiliki peran untuk saling melengkapi dalam kehidupan sehari-hari. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara fisik dan biologis.<sup>19</sup> Perbedaan tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing, namun tidak menjadi penghalang dalam melakukan sebuah kerja sama.

Dari segi fisik, laki-laki memiliki suara besar dan memiliki jenggot sedangkan perempuan memiliki hati yang lemah lembut. Secara biologis, laki-laki memiliki jenggot dan perempuan memiliki pinggul yang lebar. Oleh karena itu muncul persepsi bahwa laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan dalam berbagai hal, termasuk cara berpikir, bertindak, menanggapi, dan merasakan sesuatu.<sup>20</sup> Maka hal tersebut

<sup>18</sup> *Ibid.*, 4-6.

<sup>19</sup> Sudarman Momon, *Sosiologi Untuk Kesehatan* (Salemba Medika: Jakarta, 2008), 188.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 188.

menjadi perhatian khusus dalam meneliti sebuah proses pembelajaran hingga mendapatkan hasil belajar siswa.

b. Implikasi perbedaan jenis kelamin

Banyak orang yang berpendapat bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan dalam hal intelegensi. Maka banyak peneliti yang membuktikan persepsi masyarakat tersebut, dan mampu membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara intelegensi laki-laki dan perempuan. Dari tes-tes yang telah diberikan, perempuan unggul dalam hal mengerjakan tes-tes yang berkaitan dengan hafalan, reaksi-reaksi estetika serta masalah-masalah sosial.<sup>21</sup> Hal tersebut mencerminkan bahwa perempuan lebih rajin, telaten, dan suka keestetikan daripada laki-laki.

Di lain pihak laki-laki unggul dalam hal penalaran abstrak, penguasaan matematik, mekanika, atau *structural skills*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pria dan wanita terdapat perbedaan fisik dan psikis, latihan, pengalaman, pola hidup, kebutuhan dan minatnya. Sehingga tes-tes integensi tidak dapat mengukur tentang perbandingan antara kapasitas mental perempuan dan kapasitas mental laki-laki secara akurat. Dengan demikian, belum terbukti bahwa perempuan lebih rendah atau sama atau lebih superior dari pada laki-laki dalam hal intelegensi.<sup>22</sup>

Pada umumnya jenis kelamin merujuk pada konsep laki-laki atau perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Jenis kelamin melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki-laki. Peran jenis kelamin adalah harapan sosial yang menentukan bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berpikir, bertindak dan

---

<sup>21</sup> Soemanto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdaya Karya Offset, 2006), 157.

<sup>22</sup> *Ibid.*

merasakan. Sebuah pendekatan memfokuskan pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki didalam *corpus collosum* terdapat sekumpulan saraf yang menggabungkan dua belahan otak.<sup>23</sup>

*Corpus collosum* pada perempuan lebih besar daripada laki-laki yang berhubungan dengan emosi seseorang. Hal ini terjadi karena otak kanan mampu meneruskan lebih banyak informasi tentang emosi ke otak kiri. Bagian otak yang terlibat dalam pengungkapan emosional menunjukkan adanya aktivitas metabolis perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Selain itu terdapat lapisan *lobus parietal* (salah satu cuping otak di bagian ujung kepal) yang berfungsi dalam keterampilan visual, dimana ruang *lobus* laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Namun Lippa dalam Santrok, menyatakan bahwa otak perempuan dan laki-laki mempunyai banyak kemiripan daripada perbedaanya. Lebih jelasnya biologi bukan menjadi tujuan untuk isu sikap dan perilaku jenis kelamin seseorang. Pengalaman sosialisasi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang sangat penting. Persoalan perbedaan jenis kelamin dalam kecerdasan atau pencapaian akademis telah lama diperdebatkan bahkan selama berabad-abad, dan masalah tersebut telah menjadi sesuatu hal yang sangat penting sejak awal 1970-an.

Dalam perdebatan ini maka menghasilkan kesimpulan bahwa belum ada seorang peneliti pun yang bertanggung jawab penuh dalam memberikan pernyataan bahwa setiap pria dan wanita memiliki kemampuan intelektual yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah keragaman dalam jenis kelamin masing-masing. Dengan

---

<sup>23</sup> Fatmawati, *Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Madani Pao-Pao* (Skripsi, FATIK Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar, 2017), 18.

kata lain, perbedaan jenis kelamin yang sesungguhnya hanyalah hal yang kecil dan begitu beragam sehingga mempunyai sedikit konsekuensi praktis.

Walaupun antara laki-laki dan perempuan terdapat beberapa perbedaan, tetapi laki-laki dan perempuan juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam hal ini laki-laki bisa membantu pekerjaan perempuan apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan sesuatu, contohnya dalam mengangkat barang yang berat-berat. Namun perlu diingat bahwa tidak semua perempuan dapat mengerjakan pekerjaan yang dilakukan laki-laki, begitu pula sebaliknya tidak semua laki-laki bisa mengerjakan pekerjaan perempuan sekuat apapun laki-laki itu.<sup>24</sup>

#### 4. Jurusan Siswa

Menurut kamus Tesaurus Bahasa Indonesia penjurusan secara umum merupakan kata benda yang berarti pembedaan, pengkhususan, dan spesialisasi. Dalam dunia pendidikan, kata penjurusan baru ditemukan di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjurusan merupakan pengkhususan suatu bidang pembelajaran baik ilmu eksakta maupun sosial yang dibagi ke dalam kelas MIPA dan IPS. Di SMA Negeri 1 Nawangan, penjurusan mulai dilakukan di kelas X. Untuk dapat diterima di sebuah jurusan, maka nilai pelajaran harus memenuhi batas tuntas dari kelompok mata pelajaran pada tiap penjurusan. Kelompok mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi untuk penjurusan MIPA. Kelompok mata pelajaran Ekonomi/ Akutansi, Sejarah, Sosiologi, dan Geografi untuk penjurusan IPS.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Nawangan.

Siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau pendidikan sederajat umumnya akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Sebelum melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, siswa-siswi di SMA harus terlebih dahulu memilih jurusan pendidikan yang tepat. Karena keberhasilan seorang siswa dalam memilih dan menjalani perkuliahan nanti sangat ditentukan oleh faktor dalam diri yang dimulai sejak pemilihan jurusan di Sekolah Menengah Atas yaitu karakteristik kepribadian. Siswa yang sejak awal memilih jurusan pendidikan lanjutan berdasarkan faktor dalam dirinya yaitu minat, motivasi internal, bakat serta kemampuan tanpa dipengaruhi oleh faktor luar yaitu orang tua dan kelompok teman sebaya, cenderung akan mencapai keberhasilan.<sup>26</sup>

Setiap siswa mempunyai acuan masing-masing dalam memilih jurusan pendidikan, tidak terkecuali di SMA Negeri 1 Nawangan ini terdapat dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor dan memiliki pertimbangan yang berbeda-beda, namun ada beberapa faktor dominan yang dapat mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan. Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan pendidikan lanjutan. Dua faktor tersebut adalah faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor dalam diri siswa yaitu karakteristik kepribadian yang meliputi minat dan motivasi internal, sedangkan faktor luar diri adalah bimbingan orang tua dan kelompok teman sebaya.

Apabila siswa memilih suatu jurusan dibuat atas dasar diri individu, maka keputusan tersebut adalah keputusan yang terbaik. Sehingga dikemudian hari ia dapat mencapai kesuksesan dalam menjalani perkuliahan. Begitu juga sebaliknya, jika siswa memilih suatu jurusan karena adanya dorongan faktor dari luar diri yaitu teman sebaya dan

---

<sup>26</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Nawangan.

orang tua, maka siswa tersebut tidak dapat bertanggung jawab dengan masa depannya. Efeknya seperti kuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan diri yang pada akhirnya menyebabkan prestasi menurun.<sup>27</sup>

Sejatinya dalam membuat suatu keputusan yang melibatkan masa depan maka harus didasari pada pemahaman penuh terhadap keputusan yang akan diambil, sama halnya dengan memilih jurusan.<sup>28</sup> Kriteria penjurusan program studi pada SMA Negeri 1 Nawangan diatur sebagai berikut:

- a. Siswa yang dijuruskan pada program tertentu sudah memenuhi persyaratan kenaikan kelas.
- b. Setiap siswa diberi kebebasan dalam memilih program jurusan sesuai dengan keinginan masing-masing.
- c. Tidak ada program uji coba dalam penjurusan (pindah program di tengah semester berlangsung).
- d. Tidak boleh ada nilai mata pelajaran penjurusan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM (harus tuntas).<sup>29</sup>

Adapun pertimbangan penjurusan secara umum yaitu:

- a. Nilai prestasi akademik berdasarkan hasil tes penjurusan.
- b. Angket pilihan program penjurusan, sesuai yang diminati siswa dengan cara mempertimbangkan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki.
- c. Hasil tes psikologi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Zahra Nellisa, et al., "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh)," *Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (2018), 78-80.

<sup>29</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Nawangan.



- d. Daya tampung yang tersedia (jumlah kelas).
- e. Rekomendasi dari Bimbingan Konseling dan wali kelas. Nilai prestasi akademik, bakat dan minat siswa, serta hasil tes psikologi akan dikolaborasikan untuk menerima siswa baru di jurusan tertentu. Akan tetapi, nilai prestasi akademik dijadikan sebagai prioritas dalam pertimbangan jurusan karena sekolah memiliki standar tertentu dalam menentukan jurusan. Sebagai contoh, ada siswa yang memiliki minat pada jurusan MIPA. Pada hasil tes psikologi ia disarankan untuk memilih MIPA. Namun, nilai-nilai mata pelajaran yang diperoleh berdasarkan tes akademik ada yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga hal ini menjadikan siswa tersebut tidak dapat masuk jurusan MIPA dan akan ditempatkan di kelas yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.<sup>31</sup> Dengan begitu, maka akan ditemukan jawaban yang sesuai dengan hipotesis. Adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing

---

<sup>30</sup> Paulina Diah Rahayu Puspita Sari, *Hubungan Antara Minat Terhadap Jurusan Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XII SMA Bopkri Dua Yogyakarta* (Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2010), 16-18.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring.

Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran PAI yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas. Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga mampu menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru di SMA Negeri 1 Nawangan menggunakan media *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *You Tube*, dsb dalam pembelajaran daring. Dengan menggunakan media-media tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan analisis komparasi *two way anova*. Tujuan dari pengujian anova dua jalan ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi pembelajaran daring PAI di masa pandemi *Covid-19* ini jika ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan. Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan, siswa perempuan lebih antusias sedangkan siswa laki-laki malas dan kelas MIPA lebih kondusif daripada kelas IPS dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X1) : Jenis Kelamin

(X2) : Asal Jurusan Siswa

Variabel Dependen (Y) : Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran

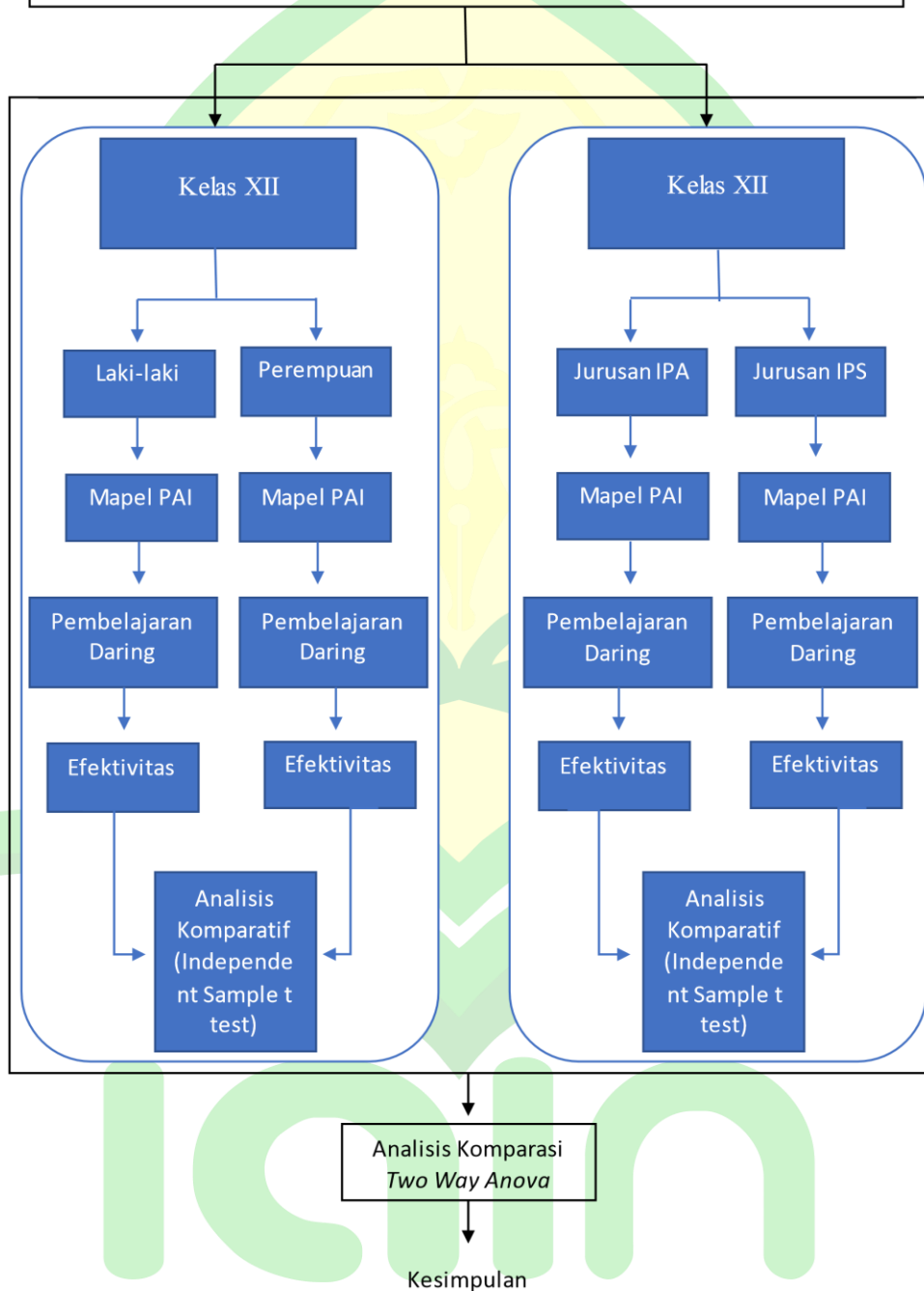
PAI

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring PAI merupakan sistem pembelajaran yang digunakan di masa pandemi *Covid-19* dengan menggunakan media dan metode belajar secara *online* dalam pengkajian agama islam, keefektivan pembelajaran ini ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Maka hipotesis statistik ini adalah:

- H01: Tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.
- H11: Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.
- H02: Tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa MIPA & IPS.
- H12: Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa MIPA & IPS.
- H03: Tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa.
- H13: Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Menurut Silalahi Ulber (2005) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*).<sup>32</sup> Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan, analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.

Uji ini bergantung pada jenis data (*nominal, ordinal, interval/rasio*) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling lepas (*independen*) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya. Arikunto Suharsini mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan

---

<sup>32</sup> Adhi Kusumastuti, et. al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 15.

orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari siswa laki-laki dan perempuan jurusan MIPA dengan siswa laki-laki dan perempuan di jurusan IPS. Nana Syaodih Sukmadinata (2008:56) mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya di analisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sudijono Anas (2009: 273 dan 287) penelitian komparasi pada intinya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang atau kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Lebih lanjut Suwarno menjelaskan sebagaimana yang dikutip Tanzeh “pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.”<sup>33</sup>

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peran penting sebagai alat

---

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 19.

untuk menganalisis jawaban masalah. Beberapa karakteristik dalam penelitian kuantitatif antara lain:

1. Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subyek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.
2. Menggunakan angka atau statistik.
3. Bersifat dedukif.
4. Hasil penelitiannya pasti karena berdasarkan teori yakni hipotesis dan asumsi berada di lapangan.<sup>34</sup> Dengan begitu, penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian, penentuan populasi merupakan hal yang penting untuk memberikan batasan secara jelas tentang obyek yang akan diteliti. Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan *marketing*, hasil produksi, dan sebagainya.<sup>35</sup> Dengan adanya populasi maka obyek yang akan diteliti jelas dan terarah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan kelas X, yang meliputi X MIPA 1, X MIPA 2, X IPS 1, X IPS 2 semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

---

<sup>34</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Jakarta: Teras, 2011), 14- 67.

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53-



**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Setiap Kelas**

| NO                  | KELAS    | JUMLAH SISWA |
|---------------------|----------|--------------|
| 1.                  | X MIPA 1 | 25           |
| 2.                  | X MIPA 2 | 25           |
| 4.                  | X IPS 1  | 25           |
| 5.                  | X IPS 2  | 25           |
| <b>JUMLAH SISWA</b> |          | 100          |

## 2. Sampel

Menurut Sukardi, sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut”.<sup>36</sup> Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Menurut Sugiyono, “jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Oleh karena itu jumlah populasi dalam penelitian ini ada 100 siswa, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 100 siswa semuanya dijadikan sampel dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena semakin besar sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum)”.<sup>37</sup> Untuk itu dalam mengurangi kesalahan disarankan menggunakan sampel yang mendekati populasi.

<sup>36</sup> Cholid Narbuko, et. al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 54.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang indikator keberhasilan manajemen kelas untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian yang bertujuan agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen angket digunakan untuk membahas tentang indikator keefektifan pembelajaran daring. Instrumen angket dilakukan uji coba terlebih dahulu setelah itu dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* yang berfungsi untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang ada pada angket tersebut *valid* atau tidak dan hanya item yang *valid* dan reliabel saja yang dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

**TABEL KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

| JUDUL   | VARIABEL   | INDIKATOR  | NO. BUTIR SOAL |            | JUMLAH BUTIR PERNYATAAN | KETERANGAN |             |
|---|--|--|----------------|------------|-------------------------|------------|-------------|
|   |  |  | Pertanyaan     | Pertanyaan |                         | Valid      | Tidak Valid |
| Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021. | (Variabel Y) Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI | Siswa memahami makna daring pada proses pembelajaran PAI.                            | 1, 2           | 3          | 3                       | 1, 2       | 3           |
|   |  | Siswa mengetahui tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. | 4, 5, 6        | -          | 3                       | 4, 5, 6    | -           |
|   |  | Siswa dengan senang hati membentuk kelompok belajar atau                             | 7, 8, 9        | -          | 3                       | 8, 9       | 7           |

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR  | NO. BUTIR SOAL   |            | JUMLAH BUTIR PERNYATAAN | KETERANGAN    |             |
|-------|----------|--|------------------|------------|-------------------------|---------------|-------------|
|       |          |  | Pertanyaan       | Pertanyaan |                         | Valid         | Tidak Valid |
|       |          | diskusi secara online.   |                  |            |                         |               |             |
|       |          | Siswa dengan senang hati mewakili kelompok secara bergantian untuk menjelaskan materi hasil diskusi. | 11,<br>12        | 10         | 3                       | 10, 11,<br>12 | -           |
|       |          | Siswa menyaksikan video pembelajaran PAI di youtube dengan antusias.                                 | 13,<br>14,<br>15 | -          | 3                       | 13, 14,<br>15 | -           |
|       |          | Siswa aktif membuat pertanyaan mengenai materi yang dibahas.   | 16,<br>17        | 18         | 3                       | 16, 17        | 18          |

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR  | NO. BUTIR SOAL |            | JUMLAH BUTIR PERNYATAAN | KETERANGAN |             |
|-------|----------|--|----------------|------------|-------------------------|------------|-------------|
|       |          |  | Pertanyaan     | Pernyataan |                         | Valid      | Tidak Valid |
|       |          | Siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab atau pun menanggapi pertanyaan teman.        | 19, 20, 21     | -          | 3                       | 19, 20, 21 | -           |
|       |          | Siswa dapat mengidentifikasi hambatan yang timbul karena proses pembelajaran daring PAI. | 22, 23         | 24         | 3                       | 23         | 22, 24      |
|       |          | Siswa dapat menganalisis kelebihan pembelajaran daring mata pelajaran PAI.               | 25, 26, 27     | -          | 3                       | 25, 26, 27 | -           |
|       |          | Siswa dapat membandingkan hasil belajarnya saat pembelajaran                             | 28, 29, 30     | -          | 3                       | 29, 30     | 28          |

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR          | NO. BUTIR SOAL |            | JUMLAH BUTIR PERNYATAAN | KETERANGAN |             |
|-------|----------|--------------------|----------------|------------|-------------------------|------------|-------------|
|       |          |                    | Pertanyaan     | Pernyataan |                         | Valid      | Tidak Valid |
|       |          | daring dan luring. |                |            |                         |            |             |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner atau angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.<sup>38</sup>

##### 2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 199.

sasaran.<sup>39</sup> Pencatatan keadaan yang terjadi di lapangan merupakan kejadian nyata berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa adanya unsur penambahan ataupun pengurangan data. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>40</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>41</sup> Teknik ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Nawangan baik secara gender maupun jurusan siswa.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang di wawancara.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Nawangan. Wawancara ini diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala tersebut, maka teknisnya variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

---

<sup>39</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84.

<sup>41</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), 46.

<sup>42</sup> Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 105.

Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>43</sup>

Jawaban yang diperoleh dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi penilaian dari sangat positif sampai sangat negatif, antara lain:

| Pernyataan Positif |     | Pernyataan Negatif |     |
|--------------------|-----|--------------------|-----|
| Selalu             | : 4 | Selalu             | : 1 |
| Sering             | : 3 | Sering             | : 2 |
| Kadang-kadang      | : 2 | Kadang-kadang      | : 3 |
| Tidak Pernah       | : 1 | Tidak Pernah       | : 4 |

Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yaitu seluruh siswa di SMA Negeri 1 Nawangan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket (kuesioner) ini bertujuan untuk mencari data tentang pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* ini.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam analisis penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>44</sup> Teknik analisis data ini merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang memerlukan bantuan statistik. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial. Statistik

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308-309.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 207.



inferensial fungsinya untuk menentukan hasil dari analisis data yang berasal dari sampel (cuplikan) dan menggunakan hasil tersebut sebagai hasil dari populasi.<sup>45</sup> Statistik ini sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

#### 1. Tahap penelitian

##### a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti merancang kelas yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

##### b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti menguji coba, menganalisis dan menetapkan instrumen penelitian.

##### c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

##### d. Penyusunan Laporan

---

<sup>45</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 92.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Pra Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto juga mengemukakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen, menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>46</sup>

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum y^2) | n(\sum y^2) - (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dengan y dua variabel yang dikorelasikan

$\sum x$  : Jumlah skor item

$\sum y$  : Jumlah skor total

$\sum x^2$  : Jumlah x kuadrat

<sup>46</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

$\Sigma y$  : Jumlah y kuadrat

$\Sigma xy$  : Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

n : Jumlah Subjek.<sup>47</sup>

Berdasarkan uji coba instrument, diperoleh hasil perhitungan validitas yang diolah dengan menggunakan alat bantu program *Microsoft Excel windows 2019*.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI**  
**Tahap 1**

| No. Item | Validitas | r tabel | Keterangan  |
|----------|-----------|---------|-------------|
| 1        | 0.52507   | 0.195   | Valid       |
| 2        | 0.505819  | 0.195   | Valid       |
| 3        | 0.09892   | 0.195   | Tidak Valid |
| 4        | 0.638072  | 0.195   | Valid       |
| 5        | 0.544897  | 0.195   | Valid       |
| 6        | 0.534154  | 0.195   | Valid       |
| 7        | 0.158001  | 0.195   | Tidak Valid |
| 8        | 0.550961  | 0.195   | Valid       |
| 9        | 0.465538  | 0.195   | Valid       |
| 10       | 0.313825  | 0.195   | Valid       |
| 11       | 0.517516  | 0.195   | Valid       |
| 12       | 0.593874  | 0.195   | Valid       |
| 13       | 0.415843  | 0.195   | Valid       |
| 14       | 0.495201  | 0.195   | Valid       |
| 15       | 0.560807  | 0.195   | Valid       |
| 16       | 0.494526  | 0.195   | Valid       |
| 17       | 0.474579  | 0.195   | Valid       |
| 18       | -0.02928  | 0.195   | Tidak Valid |
| 19       | 0.383564  | 0.195   | Valid       |

<sup>47</sup> *Ibid.*, 42-43.

| No. Item | Validitas | r tabel | Keterangan  |
|----------|-----------|---------|-------------|
| 20       | 0.5556    | 0.195   | Valid       |
| 21       | 0.584847  | 0.195   | Valid       |
| 22       | 0.072931  | 0.195   | Tidak Valid |
| 23       | 0.263753  | 0.195   | Valid       |
| 24       | 0.008854  | 0.195   | Tidak Valid |
| 25       | 0.587737  | 0.195   | Valid       |
| 26       | 0.574484  | 0.195   | Valid       |
| 27       | 0.457955  | 0.195   | Valid       |
| 28       | 0.044248  | 0.195   | Tidak Valid |
| 29       | 0.500464  | 0.195   | Valid       |
| 30       | 0.427599  | 0.195   | Valid       |

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, dan 30. Sedangkan nomor soal 3, 7, 18, 22, 24, dan 28 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.<sup>48</sup> Setelah instrumen efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Instrumen Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI**  
**Tahap 2**

| No. Item | Validitas | r tabel | Keterangan |
|----------|-----------|---------|------------|
| 1        | 0.52507   | 0.195   | Valid      |
| 2        | 0.505819  | 0.195   | Valid      |
| 3        | 0.638072  | 0.195   | Valid      |
| 4        | 0.544897  | 0.195   | Valid      |
| 5        | 0.534154  | 0.195   | Valid      |
| 6        | 0.550961  | 0.195   | Valid      |

<sup>48</sup> Hasil angket yang telah disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

| No. Item | Validitas | r tabel | Keterangan |
|----------|-----------|---------|------------|
| 7        | 0.465538  | 0.195   | Valid      |
| 8        | 0.313825  | 0.195   | Valid      |
| 9        | 0.517516  | 0.195   | Valid      |
| 10       | 0.593874  | 0.195   | Valid      |
| 11       | 0.415843  | 0.195   | Valid      |
| 12       | 0.495201  | 0.195   | Valid      |
| 13       | 0.560807  | 0.195   | Valid      |
| 14       | 0.494526  | 0.195   | Valid      |
| 15       | 0.474579  | 0.195   | Valid      |
| 16       | 0.383564  | 0.195   | Valid      |
| 17       | 0.5556    | 0.195   | Valid      |
| 18       | 0.584847  | 0.195   | Valid      |
| 19       | 0.263753  | 0.195   | Valid      |
| 20       | 0.587737  | 0.195   | Valid      |
| 21       | 0.574484  | 0.195   | Valid      |
| 22       | 0.457955  | 0.195   | Valid      |
| 23       | 0.500464  | 0.195   | Valid      |
| 24       | 0.427599  | 0.195   | Valid      |

#### b. Uji Realibilitas Instrumen

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>49</sup> Dengan demikian data hasil penelitian yang telah dilakukan bersifat *real*. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara tes ulang (*retest*), yaitu dengan cara penggunaan instrumen penelitian tersebut terhadap subjek yang sama, dan dilakukan dalam waktu yang berlainan.

Uji reliabilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Telah ditetapkan bahwa suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach*

<sup>49</sup> Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 111.

*Alpha* di atas 0,60.<sup>50</sup> Untuk menghitung realibilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$St$  = Varians total

$K$  = Jumlah item

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$Si$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat item  $Xi$

$(\sum xi)^2$  = Jumlah item  $Xi$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

2) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum Si = S1 + S2 + S3 + \dots + Sn$$

3) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

4) Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

<sup>50</sup> *Ibid.*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

- 5) Mencari nilai *r tabel Pearson's Product Moment* apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 30 - 1 = 28$ , maka *r tabel* = 0,361.<sup>51</sup>
- 6) Membandingkan *r hitung* dengan *r tabel*. Apabila *r hitung* lebih besar dari *r tabel* ( $r_h > r_t$ ) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* ( $r_h < r_t$ ) maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel

3. Di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Pembelajaran**  
**Daring Pada Mata Pelajaran PAI**

| Reliability Statistiks |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.86                   | 24         |

Berdasarkan hasil dari output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen efektivitas pembelajaran daring pada

<sup>51</sup> *Ibid.*

mata pelajaran PAI sebesar 0,86. Dengan demikian  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.<sup>52</sup>

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>53</sup> Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi yang paling penting kita akan hadapi. Ada beberapa alasan untuk ini:

- 1) Banyak variabel dependen, umumnya diasumsikan terdistribusi secara normal seluruh populasi pengamatan, distribusi yang dihasilkan akan sangat mirip dengan distribusi normal.
- 2) Jika kita dapat mengasumsikan bahwa variabel setidaknya mendekati terdistribusi normal, maka teknik ini memungkinkan kita untuk membuat sejumlah kesimpulan (baik yang tepat atau perkiraan) tentang nilai-nilai variabel itu.
- 3) Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

<sup>53</sup> Nuryadi, et. al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.



Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal.<sup>54</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu Liliefors, Kolmogorof-Smirnov, Chi Square, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorof-Smirnov. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Uji ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributif tertentu itu. Jadi, uji mencakup perhitungan distribusi frekuensi kumulatif yang akan terjadi dibawah distribusi teoritisnya, serta membandingkan distribusi frekuensi itu dengan distribusi frekuensi kumulatif hasil observasi.<sup>55</sup>

Distribusi teoriti tersebut merupakan representasi dari apa yang diharapkan dibawah H0. Uji Ini menerapkan suatu titik di mana kedua distribusi itu yakni yang teoritis dan yang terobservasi-memiliki perbedaan terbesar. Dengan melihat distribusi samplingnya dapat kita ketahui apakah perbedaan yang besar itu mungkin terjadi hanya karena kebetulan saja. Artinya distribusi sampling itu menunjukkan apakah perbedaan besar yang diamati itu mungkin terjadi apabila observasi-observasi itu benar-benar suatu sampel random dari distribusi teoritis itu. Misalkan suatu  $F_0(X) =$  suatu fungsi

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 79-80.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 80.

distribusi frekuensi kumulatif yang sepenuhnya ditentukan, yakni distribusi kumulatif teoritis di bawah  $H_0$ . Artinya untuk harga  $N$  yang sembarang besarnya, Harga  $F_0(X)$  adalah proporsi kasus yang diharapkan mempunyai skor yang sama atau kurang daripada  $X$ .

Misalkan  $SN(X)$  = distribusi frekuensi kumulatif yang di observasi dari suatu sampel random dengan  $N$  observasi. Dimana  $X$  adalah sembarang skor yang mungkin,  $SN(X) = k/N$ , dimana  $k$  = banyak observasi yang sama atau kurang dari  $X$ . Di bawah Hopotesis-nol bahwa sampel itu telah ditarik dari distribusi teoritis tertentu, maka diharapkan bahwa untuk setiap harga  $X$ ,  $SN(X)$  harus jelas mendekati  $F_0(X)$ . Artinya di bawah  $H_0$  kita akan mengharapkan selisih antara  $SN(X)$  dan  $F_0(X)$  adalah kecil, dan ada dalam batas-batas kesalahan random. Uji Kolmogorov-Smirnov memusatkan perhatian pada penyimpangan (deviasi) terbesar. Harga  $F_0(X) - SN(X)$  terbesar dinamakan deviasi maksimum.

$$D = \text{maksimum } | F_0(X) - SN(X) |$$

Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov ini memperlihatkan den menggarap suatu observasi terpisah dari yang lain. Oleh karena itu berbeda dengan tes  $X^2$  untuk satu sampel. Uji Kolmogorov-Smirnov tidak perlu kehilangan informasi karena digabungkannya kategori-kategori. Bila sampel kecil dan oleh karenanya kategori-kategori yang berhampiran harus digabungkan sebelum  $X^2$  dapat dihitung secara selayaknya, uji  $X^2$  jelas lebih kecil kekuatannya dibanding dengan uji Kolmogorov-Smirnov ini. Dan untuk sampel yang sangat kecil uji  $X^2$  sama sekali tidak dapat dijalankan, sedangkan uji Kolmogorof-Smirnov dapat dijalankan. Fakta ini

menunjukkan bahwa uji Kolmogorov- Smirnov mungkin lebih besar kekuatannya dalam semua kasus, jika dibandingkan dengan uji lainnya yakni uji  $X^2$ .<sup>56</sup>

Uji Kolmogorov Smirnov didasarkan pada Fungsi Distribusi Empiris (FDE). Jika diberikan N titik data terurutan yaitu  $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_N$ , maka didefinisikan sebagai:

$$EN = \frac{ni}{N}$$

Berdasarkan rumus di atas, ni merupakan jumlah titik yang kurang dari  $Y_i$ , dimana nilai  $Y_i$  adalah data yang telah diurutkan dari nilai yang terkecil hingga nilai yang terbesar. FDE adalah fungsi yang naik sebesar  $1/N$  pada setiap titik data.<sup>57</sup>

Langkah-langkah melakukan uji Kolmogorov Smirnov:

1) Hipotesis

$H_0$  : Data mengikuti distribusi tertentu

$H_1$  : Data tidak mengikuti distribusi tertentu

2) Statistik Uji

Secara matematis dapat ditulis menjadi:

$$D = \frac{\max_{1 < i < N} \left[ F(Y_i) - \frac{i-1}{N}, \frac{i-1}{N} - F \right]}{1}$$

Dimana  $F(Y_i)$  adalah peluang distribusi kumulatif.

3) Kaidah keputusan:

1.) Terima  $H_0$  jika nilai D kecil dari nilai  $D_N, \alpha$  pada tabel Kolmogorov Smirnov

$(D_N < D_N, \alpha)$ .

<sup>56</sup> *Ibid.*, 81-84.

<sup>57</sup> Dewi Murni Arumsari, *Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Dengan Pelaksanaan Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Dan VI Di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi, FATIK IAIN Ponorogo, 2018), 72.

2.) Tolak  $H_0$  jika nilai  $D$  sama atau lebih besar dari nilai  $D_{N,\alpha}$  pada tabel

Kolmogorov Smirnov ( $D_N \geq D_{N,\alpha}$ )

4) Kesimpulan:

- 1) Jika  $H_0$  diterima maka data mengikuti distribusi tertentu.
- 2) Jika  $H_0$  ditolak maka data mengikuti distribusi tertentu.

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Analisis uji normalitas:

Jika *probabilitas* (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika *probabilitas* (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>58</sup>

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti sebuah permasalahan misalnya mengukur pemahaman siswa untuk suatu sub materi dalam pelajaran tertentu di

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 72-79.

sekolah yang dimaksudkan homogen bisa berarti bahwa kelompok data yang kita jadikan sampel pada penelitian memiliki karakteristik yang sama, misalnya berasal dari tingkat kelas yang sama.<sup>59</sup> Perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan uji F.<sup>60</sup> Dengan formulasi rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}}$$

Beberapa tahapan dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis pasangan hipotesis yang akan diuji. yaitu:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2 \text{ (Variansi Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2 \text{ (Variansi Tidak Homogen)}$$

- 2) Substitusi nilai pada rumus uji F.

$$F = \frac{\text{Variansi Besar (Vb)}}{\text{Variansi Kecil (Vk)}}$$

- 3) Tulis kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya, yaitu:

Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05; dk_1; dk_2)$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel} (0,05; dk_1; dk_2)$ , maka  $H_0$  diterima.

- 4) Tentukan batas nilai kritis ( $F_{tabel}$ ) dari penerimaan dan penolakan hipotesisnya, yaitu: dk pembilang :  $n - 1$  dk penyebut :  $n - 1$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  atau  $0,05$ .

- 5) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

- 6) Menuliskan kesimpulan.<sup>61</sup>

#### c. Uji *Independent Sample t Test*

- 1) Dasar teori

<sup>59</sup> Nuryadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, 89-90.

<sup>60</sup> Sumbara Hambali, *Uji Homogenitas: Kesamaan Dua Varians* (STKIP Pasundan Cimahi, 2019), 1.

<sup>61</sup> *Ibid.*

Uji ini fungsinya bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang independent atau yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (dua sampel bebas), agar dapat diketahui apakah secara signifikan kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.<sup>62</sup>

Konsep dasar uji *independent sampel t test* antara lain:

- a) Uji *Independent Sampel t Test* merupakan bagian dari Statistik Parametrik.<sup>63</sup>
  - b) Syarat dilakukannya *Uji Independent Sampel t Test*:
    - 1.) Data berdistribusi normal
    - 2.) Varian antar kelompok sama (homogen)
    - 3.) Tipe data numerik
    - 4.) Skala data interval atau rasio
  - c) Apabila data tidak berdistribusi normal maka dianjurkan menggunakan Uji Statistik Nonparametrik.<sup>64</sup>
- 2) Adapun untuk rumus *Independent t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1 - 1)S1^2 + (n2 - 1)S2^2}{n1 + n2 - 2} \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan:

- X1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1  
 X2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2  
 SD1<sup>2</sup> = Nilai varian pada distribusi sampel 1  
 SD2<sup>2</sup> = Nilai varian pada distribusi sampel 2

<sup>62</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian.*, 82.

<sup>63</sup> Nuryadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, 108.

<sup>64</sup> *Ibid.*

$N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

### 3) Interpretasi

a) Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan:

1.) Nilai signifikansi  $\alpha$

2.) Interval Confidence =  $1 - \alpha$

3.) Df (degree of freedom) =  $N - k$ , khusus untuk independet sampel t-test  $df = N - 2$  atau DF (Degree of freedom) =  $(n_1 + n_2) - 2$

b) Bandingkan nilai  $t_{hit}$  dengan  $t_{tab}$

c) Apabila:

1.)  $t_{hit} > t_{tab}$   $\longrightarrow$  berbeda secara signifikansi ( $H_0$  ditolak)

2.)  $t_{hit} < t_{tab}$   $\longrightarrow$  tidak berbeda secara signifikan ( $H_0$  diterima).<sup>65</sup>

### d. Uji Analisis of Variance (ANOVA) Dua Arah (*two-way analysis of varian*)

*Two way anova* disebut juga *multivariate anova*. *Two way anova* digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel yang melibatkan klasifikasi ganda (lebih dari satu variabel dependen). Tujuan dan pengujian anova 2 arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan.<sup>66</sup> Berikut rumus uji anova dua arah:

1) Menghitung SS<sub>t</sub> dengan rumus:

$$SS_t = \sum X^2 - \frac{G^2}{N} \quad \text{dengan} \quad dk = N-1$$

2) Menghitung SS<sub>b</sub> dengan rumus:

P O N O R O G O

<sup>65</sup> *Ibid.*, 108-109.

<sup>66</sup> Supriyadi, et al., *Bahan Ajar Praktikum Statistik* (Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2017), 62.

$$SSb = \sum \frac{AB^2}{n} - \frac{G^2}{N} \quad \text{dengan} \quad dk = pq-1$$

3) Menghitung SSw dengan rumus:

$$SSw = SSt - SSb \quad \text{dengan} \quad dk = (n-1) \quad \text{atau} \quad dk = N - pq$$

4) Menghitung SS (*sum of squares*) dihitung dengan rumus:

$$SSA = \sum \frac{A^2}{qn} - \frac{G^2}{N} \quad \text{dengan} \quad dk \text{ SSA} = p - 1$$

$$SSB = \sum \frac{B^2}{pn} - \frac{G^2}{N} \quad \text{dengan} \quad dk \text{ SSB} = q - 1$$

$$SSAB = SSb - SSA - SSB \quad \text{dengan} \quad dk \text{ SSAB} = dk \text{ SSb} - dk \text{ SSA} - dk \text{ SSB} \quad \text{atau} \quad dk \text{ SSAB} = dk \text{ SSA} \times dk \text{ SSB} \quad \text{atau} \quad dk \text{ SSAB} = (p-1)(q-1).^{67}$$

5) MS (*mean squares*) dalam anova dua arah terdiri dari tiga macam di samping MSw karena anova dua arah akan menguji tiga hipotesis, yaitu:

a) *Mean Squares* factor A dihitung dengan rumus:

$$MSA = \frac{SSA}{dk \text{ SSA}}$$

b) *Mean Squares* factor B dihitung dengan rumus:

$$MSB = \frac{SSB}{dk \text{ SSB}}$$

c) *Sum Squares* untuk interaksi dihitung dengan rumus:

$$MSAB = \frac{SSAB}{dk \text{ SSAB}}$$

d) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$FA = \frac{MSA}{MSW}, \quad FB = \frac{MSB}{MSW}, \quad FAB = \frac{MSAB}{MSW}$$

e) Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

<sup>67</sup> Ibid., 62.



Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Dalam anova dua arah mengandung asumsi yang agak berbeda dengan anova satu arah (sumber varian antar kelompok) sehingga SSb terdiri dari 3 macam SS, yaitu:

- 1) SSA merupakan besarnya sumbangan faktor A terhadap keseluruhan efek perlakuan.
- 2) SSB merupakan besarnya sumbangan faktor B terhadap keseluruhan efek perlakuan.
- 3) SSAB merupakan besarnya sumbangan kedua faktor secara bersama terhadap keseluruhan efek perlakuan.

**Two way anova dengan Rumus JK:**

$$JKT = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c X_{ij}^2 - \frac{T^2}{rc} = \text{Jumlah kuadrat total}$$

$$JKB = \frac{1}{c} \sum_{i=1}^r T_i^2 - \frac{T^2}{rc} = \text{Jumlah kuadrat baris}$$

$$JKK = \frac{1}{r} \sum_{j=1}^c T_j^2 - \frac{T^2}{rc} = \text{Jumlah kuadrat kolom}$$

$$JKG = JKT - JKK - JKB = \text{Jumlah kuadrat galat}$$

**Tabel 3.6**  
**Ringkasan Anova Dua Jalur**

| Sumber Varians (SV) | Jumlah Kuadrat (JK) | Derajat Bebas | Rata-rata Kuadrat | F Hitung |
|---------------------|---------------------|---------------|-------------------|----------|
|---------------------|---------------------|---------------|-------------------|----------|

|  |     |                  |                  |                     |
|--|-----|------------------|------------------|---------------------|
| Kolom  | JKK | $c - 1$          | $\frac{JKK}{db}$ | $\frac{RJJK}{RJKG}$ |
| Baris  | JKB | $r - 1$          | $\frac{JKB}{db}$ | $\frac{RJKB}{RJKG}$ |
| Galat  | JKG | $(r - 1)(c - 1)$ | $\frac{JKG}{db}$ | —                   |
| Total  | JKT | $rc - 1$         | —                | —                   |
| <b><i>Fhitung &gt; Ftabel</i> maka tolak <math>H_0</math> (Signifikan)</b> |     |                  |                  |                     |

Cara melakukan uji Two Way Anova dengan SPSS:

- 1) Klik Analyze - General Linear Model - Univariate.<sup>68</sup>
- 2) Masukkan variabel dependen penelitian ke kotak Dependent Variable, masukkan variabel yang digunakan sebagai pembanding (misalnya menggunakan variabel pembanding yaitu gender dan tingkat pendidikan) ke kotak Fixed factor(s).
- 3) Klik Plot, maka akan muncul jendela seperti di bawah ini: Masukkan Gender ke kotak Horizontal Axis dan Pendidikan ke kotak Separate Lines. Klik Add.
- 4) Klik Continue.
- 5) Klik Post Hoc, Masukkan variabel pendidikan ke kotak Post Hoc Test, Centang Tukey.
- 6) Klik Continue.
- 7) Klik Options, kemudian masukkan Gender, Pendidikan, dan Gender\*Pendidikan ke dalam kotak Display Means for. Pada Display centang Descriptive statistics dan Homogeneity test.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 63.

8) Klik Continue.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> *Ibid.*, 63.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Nawangan

SMA Negeri 1 Nawangan merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang didirikan di kecamatan Nawangan tepatnya pada 14 maret 1988. Sehingga samapai dengan tahun 2021 ini SMA Negeri 1 Nawangan telah genap berusia 33 tahun. Berdirinya SMA Negeri 1 Nawangan ini dilatar belakangi akan pentingnya arti pendidikan dan semakin mendesaknya kebutuhan akan Sekolah Menengah Atas pada waktu itu, maka para tokoh masyarakat Nawangan yang telah tergabung dalam sebuah panitia menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan sebuah SMA yang pada waktu itu diberi nama “SLTA Negeri 1 Nawangan”.

Pada tahun 1989, SMA memperoleh status negeri dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Drs. Soedjono (Guru SMA Negeri 1 Pacitan). Dengan status negeri setapak demi setapak SMA Negeri 1 Nawangan mengadakan pembenahan diri. Sehingga pada tahun 1991, SMA Negeri 1 Nawangan telah berhasil meluluskan Angkatan 1. Tercatat sampai dengan tahun 2021 ini SMA Negeri 1 Nawangan telah meluluskan kurang lebih 30 Angkatan.<sup>70</sup>

##### 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Nawangan

Ditinjau dari segi geografisnya SMA Negeri 1 Nawangan mempunyai nilai strategis, yaitu berada di Desa Ngromo bagian utara

---

<sup>70</sup> Data Dokumentasi di SMA Negeri 1 Nawangan.

tepatnya di Jalan Pakis Baru No. 47 Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- e. Sebelah Utara : Bugelan
- f. Sebelah Selatan : Sempu
- g. Sebelah Timur : Jeruk
- h. Sebelah Barat : Pakis Baru

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Nawangan

Untuk memberikan arah dan tujuan serta pengembangan SMA Negeri 1 Nawangan dipandang perlu adanya penyantun persepsi atau pandangan serta cita-cita bagi pengelolanya. Adapun wujud rumusan tersebut adalah visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut.<sup>71</sup>

#### c. Visi dari SMA Negeri 1 Nawangan adalah:

Bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan hidup. Berikut indikator visi SMA Negeri 1 Nawangan:

- 1) Memiliki nilai-nilai keimanan dan berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi pada kompetisi akademis dan non akademis.
- 3) Memiliki keterampilan, kemampuan dan sikap dalam berkompetisi di era global.
- 4) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk seluruh warga sekolah.

#### d. Misi SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah bagi seluruh warga SMA Negeri 1 Nawangan.
- 2) Mewujudkan budaya tatakrama dan sopan santun di lingkungan sekolah.

<sup>71</sup> Observasi dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021 pada pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 1 Nawangan.

- 3) Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPMP) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran seluruh warga sekolah.
- 5) Melaksanakan program lingkungan hidup dan meningkatkan wawasan, serta kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan asri.<sup>72</sup>

e. Tujuan satuan Pendidikan:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan Bangsa Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 diamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

## 2) Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Dengan lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua atas peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan fungsi sebagai salah satu sarana penjaminan dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pada Peraturan Pemerintah ini mengubah ketentuan hasil Ujian Nasional yang semula sebagai salah satu syarat kelulusan menjadi bukan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.<sup>73</sup>

Pendidikan menengah sebagai lanjutan dari pendidikan dasar mengemban tugas untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara dewasa yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk berkembang di dunia kerja dan atau pendidikan tinggi. Untuk memenuhi tugas tersebut, SMA Negeri 1 Nawangan mengembangkan struktur kurikulum yang meliputi pendidikan umum yang dapat dan harus ditempuh oleh semua peserta didik, pendidikan akademis terutama untuk mereka yang memiliki potensi dan akan melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan program pendidikan pravekasional untuk memberikan bekal memasuki dunia kerja.<sup>74</sup>

## 3) Tujuan Pendidikan SMA Negeri 1 Nawangan

---

<sup>73</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Nawangan.

<sup>74</sup> *Ibid.*

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Nawangan sebagai berikut :

- a) Terciptanya suasana kehidupan yang agamis dan kondusif untuk melaksanakan ibadah di lingkungan sekolah.
- b) Terwujudnya kerukunan dan kekeluargaan antar warga sekolah serta budaya tata krama di lingkungan sekolah.
- c) Terpenuhinya Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.
- d) Terpenuhinya Standar Kesiapan Sekolah dan Dukungan Eksternal.
- e) Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing.
- f) Mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- g) Meningkatnya prestasi pembelajaran siswa baik akademis maupun non akademis.
- h) Bertambahnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan.
- i) Terwujudnya *output* dan *outcome* yang cerdas, kompetitif, berbudi pekerti luhur, berkualitas , dan peduli lingkungan hidup.
- j) Melaksanakan program menuju Sekolah Ramah Anak.<sup>75</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Nawangan

Struktur organisasi merupakan bagan atau tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Nawangan adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah : Bapak Agus Zamroni, S.Ag., M.Pd.  
 Operator : Bapak Rudiyanto, S.Kom

#### 5. Profil Singkat SMA Negeri 1 Nawangan

<sup>75</sup> Observasi SMA Negeri 1 Nawangan.



- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Nawangan
- b. NPSN : 20511007
- c. Alamat sekolah
- 1) Jalan : Jl. Pakis Baru No. 47
  - 2) Kode pos : 63584
  - 3) Kelurahan : Ngromo
  - 4) Kecamatan : Nawangan
  - 5) Kabupaten : Pacitan
  - 6) Provinsi : Jawa Timur
  - 7) No. Telepon : 03573232223
  - 8) Fax : -
  - 9) Daerah : Pedesaan
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Surat keputusan/ SK : 0135/0/1989
- g. Tahun berdiri : 1989-03-14
- h. Kegiatan belajar : Pagi
- i. Bangunan sekolah : Pemerintah Daerah
- j. Lokasi sekolah : Pinggiran sekolah
- k. Jarak ke pusat kecamatan : 13 km
- l. Jarak ke pusat kota : 30 km
- m. Terletak pada lintas : Pedesaan
6. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Nawangan

Untuk menunjang tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Nawangan ini maka sangat dibutuhkan adanya fasilitas penunjang layanan Pendidikan. Hal tersebut dilatarbelakangi

bahwa keberhasilan suatu pendidikan berkorelasi dengan faktor lain yang memiliki andil sangat penting.<sup>76</sup> Detail fasilitas penunjang yang ada di SMA Negeri 1 Nawangan dapat dilihat pada lampiran. Dilihat dari segi bangunan yang berdiri di SMA Negeri 1 Nawangan terdiri dari:

- a. Mempunyai 12 ruang kelas (milik sendiri).
- b. Mempunyai 1 musholla (milik sendiri).
- c. Mempunyai 1 kantor guru (milik sendiri).
- d. Mempunyai 1 perpustakaan (milik sendiri).
- e. Mempunyai 1 lapangan sepak bola (milik desa), 1 lapangan basket (milik sendiri), 1 lapangan bola voli (milik sendiri).
- f. Mempunyai 1 Lab. Biologi, 1 Lab. Fisika, 1 Lab. Kimia, dan 3 Lab. Komputer (milik sendiri).
- g. Mempunyai ruang kepala sekola dan ruang tamu (milik sendiri).
- h. Mempunyai ruang OSIS, ruang pramuka, dan ruang ganti olah raga (milik sendiri).
- i. Mempunyai ruang musik, ruang tari, dan ruang double track (milik sendiri).
- j. Mempunyai ruang BK, ruang TU, ruang UKS (milik sendiri).
- k. Mempunyai beberapa WC untuk guru dan siswa (milik sendiri).<sup>77</sup>

#### 7. Data Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Nawangan

- a. Data Guru

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru di SMA Negeri 1 Nawangan**

| No. | Nama          | TTL                      | Jenis Kelamin | Status Kepegawaian | Alamat Rumah | Jenis PTK |
|-----|---------------|--------------------------|---------------|--------------------|--------------|-----------|
| 1   | Aan Yudistira | Sukoharjo,<br>1988-02-02 | L             | PNS                | Baturetno    | Guru BK   |

<sup>76</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Nawangan.

<sup>77</sup> *Ibid.*

| No. | Nama                         | TTL                       | Jenis Kelamin | Status Kepegawaian | Alamat Rumah | Jenis PTK  |
|-----|------------------------------|---------------------------|---------------|--------------------|--------------|------------|
| 2   | Agus Budiyanto               | Wonogiri,<br>1962-02-11   | L             | PNS                | Tanjungasri  | Guru Mapel |
| 3   | Ardina Kentary               | Pacitan,<br>1990-05-02    | P             | Guru Honor Sekolah | Ngromo       | Guru Mapel |
| 4   | Drs. Agus Tejowiyono         | Pacitan,<br>1963-08-04    | L             | PNS                | Ploso        | Guru Mapel |
| 5   | Dwi Hayati                   | Pacitan,<br>1973-05-17    | P             | PNS                | Baleharjo    | Guru Mapel |
| 6   | Edy Susanto,s.pd             | Trenggalek,<br>1969-04-24 | L             | PNS                | Ploso        | Guru Mapel |
| 7   | Erni Mariani                 | Pacitan,<br>1980-04-06    | P             | PNS                | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 8   | Hariyanto                    | Pacitan,<br>1990-11-20    | L             | Guru Honor Sekolah | Penggung     | Guru Mapel |
| 9   | Henik Adi Purwaningsih, S.pd | Pacitan,<br>1983-07-02    | P             | PNS                | Bangunsari   | Guru Mapel |
| 10  | M. Hajul Muluk               | Lamongan,<br>1982-12-11   | L             | Guru Honor Sekolah | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 11  | Mohamad Agus Salim           | Pacitan,<br>1962-04-26    | L             | PNS                | Tremas       | Guru Mapel |
| 12  | Naniek Mardiyastuti, S.pd    | Pacitan,<br>1977-03-13    | P             | PNS                | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 13  | Nashrullah S. A, S.pd.i      | Pacitan,<br>1980-01-01    | L             | PNS                | Borang       | Guru Mapel |
| 14  | Nunuk Sri Rahayu, S.pd       | Pacitan,<br>1975-03-11    | P             | PNS                | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 15  | Pihan Fatikhudin             | Ponorogo,<br>1989-05-13   | L             | PNS                | Madusari     | Guru Mapel |
| 16  | Ranto,s.pd                   | Pacitan,<br>1971-02-10    | L             | PNS                | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 17  | Riska Putri Ciptanti         | Pacitan,<br>1993-03-31    | P             | Guru Honor Sekolah | Penggung     | Guru Mapel |
| 18  | Rudiyanto                    | Pacitan,<br>1991-03-25    | L             | Guru Honor Sekolah | Penggung     | Guru Mapel |
| 19  | Rusminah                     | Klaten,<br>1965-10-30     | P             | PNS                | Miri         | Guru Mapel |
| 20  | Sidik Pramono, S.pd          | Wonogiri,<br>1967-08-06   | L             | PNS                | Boto         | Guru Mapel |
| 21  | Sugeng Hariyanto Wibowo      | Pacitan,<br>1987-05-09    | L             | Guru Honor Sekolah | Ngromo       | Guru Mapel |

| No. | Nama                   | TTL                    | Jenis Kelamin | Status Kepegawaian | Alamat Rumah | Jenis PTK  |
|-----|------------------------|------------------------|---------------|--------------------|--------------|------------|
| 22  | Suprapti, S.pd         | Pacitan,<br>1976-07-12 | P             | PNS                | Penggung     | Guru Mapel |
| 23  | Timur Rubiastuti, S.pd | Pacitan,<br>1976-06-20 | P             | PNS                | Jeruk        | Guru Mapel |
| 24  | Wiwik Setyawati, S.pd  | Pacitan,<br>1979-05-14 | P             | Guru Honor Sekolah | Pakis Baru   | Guru Mapel |
| 25  | Wiwik Winarni          | Pacitan,<br>1987-08-27 | P             | Guru Honor Sekolah | Mujng        | Guru BK    |

b. Data Siswa Kelas X

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa di SMA Negeri 1 Nawangan**

| NO                  | KELAS   | JUMLAH SISWA |
|---------------------|---------|--------------|
| 1.                  | X IPA 1 | 25           |
| 2.                  | X IPA 2 | 25           |
| 4.                  | X IPS 1 | 25           |
| 5.                  | X IPS 2 | 25           |
| <b>JUMLAH SISWA</b> |         | 100          |

8. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 1 Nawangan

a. Guru

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam

proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk.<sup>78</sup>

Oleh karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompoten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.<sup>79</sup>

Guru yang pandai, bijaksana, perhatian, dan memiliki kepribadian yang baik serta memiliki pengaruh positif untuk lingkungan sekitarnya itulah guru yang mampu mewujudkan tujuan murni dari pendidikan dan mampu mengantarkan peserta didik menggapai masa depan yang cerah. Seorang guru harus menguasai sejumlah keterampilan dasar supaya dalam mengerjakan tugas profesionalnya bisa berhasil secara optimal. Keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu “*Classroom management*” atau keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru.

Pengelolaan kelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam melakukan kegiatan belajar siswa memiliki berbagai kebutuhan seperti teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Maslow menyebutkan pada setiap manusia ada lima hirarki kebutuhan yaitu: fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan dicintai, penghargaan serta aktualisasi.<sup>80</sup> Dari berbagai tingkatan kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh

---

<sup>78</sup> M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Auladuna*, 2 (Desember 2015), 222.

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Heriyansyah, “Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Januari 2018), 124.

Maslow di atas adalah kebutuhan rasa aman. Dalam kegiatan belajar di kelas, rasa aman dalam belajar akan dirasakan oleh siswa apabila guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana.<sup>81</sup>

Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan beberapa benda/alat serta obyek yang terdapat di dalam kelas atau tempat belajar seperti: meja dan kursi baik guru maupun murid, pajangan yang merupakan hasil karya siswa, perabot sekolah, serta sumber belajar yang terdapat di dalam kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>82</sup> Berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas, pendekatan tersebut antara lain:

- 1) Pendekatan kekuasaan
- 2) Pendekatan ancaman
- 3) Pendekatan kebebasan
- 4) Pendekatan resep
- 5) Pendekatan pengajaran
- 6) Pendekatan tingkah laku
- 7) Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial
- 8) Pendekatan *electics* atau *pluralistic*

Sebagai upaya memperkecil masalah gangguan dalam mengelola kelas, beberapa prinsip mengelola kelas dapat dipergunakan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*, 125.

- 1) Hangat dan antusias
- 2) Tantangan
- 3) Bervariasi
- 4) Keluwesan
- 5) Penekanan pada hal-hal positif
- 6) Penanaman disiplin diri

Secara umum komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal dengan cara penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas.<sup>83</sup>

Adapun tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 1 Nawangan tahun pelajaran 2020/2021, cukup memadai yaitu: terdiri dari satu Kepala Sekolah, 18 Guru dengan status Pegawai Negeri Sipil, dan 8 Guru Honor Sekolah.

b. Karyawan

Keberadaan karyawan di SMA Negeri 1 Nawangan adalah sebagai tenaga operasional untuk mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada tahun 2020/2021 di SMA Negeri 1 Nawangan mempunyai 10 karyawan, yang terdiri dari 1 tenaga perpustakaan, 5 tenaga administrasi sekolah, 1 petugas keamanan, 2 tukang kebun, dan 1 *office boy*.

c. Siswa

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 125-126.

Siswa yang dimaksud adalah mereka peserta belajar yang secara resmi menjadi siswa di SMA Negeri 1 Nawangan dan terdaftar di buku induk. Apabila dilihat dari kuantitasnya, siswa sekolah ini cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari jumlah murid yang cukup stabil dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari segi prestasi, maka banyak siswa yang telah lolos seleksi untuk dalam ajang OSN maupun FLSN. Bahkan pada tahun 2016 sekolah ini mendapatkan juara 1 dalam FLSN film pendek di Surabaya.<sup>84</sup>

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data tentang Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan**

Pendeskripsian data ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19*, khususnya ditinjau dari jenis kelamin siswa. Dalam mengidentifikasi variabel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden dengan jumlah 100 anak.<sup>85</sup> Pada tabel 4.3 berikut ini merupakan hasil skor pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan:



---

<sup>84</sup> Data Dokumentasi di SMA Negeri 1 Nawangan.

<sup>85</sup> Observasi di SMA Negeri 1 Nawangan.



**Tabel 4.3**  
**Skor Jawaban Angket Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari**  
**Jenis Kelamin Siswa yaitu Laki-laki & Perempuan**

| NO. | Skor Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa |                | Frekuensi |      | Prosentase |      |
|-----|---|----------------|-----------|------|------------|------|
|     | Laki-laki (X1)  | Perempuan (X2) | (X1)      | (X2) | (X1)       | (X2) |
| 1.  | 37  | 35             | 1         | 3    | 1%         | 3%   |
| 2.  | 41  | 36             | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 3.  | 42  | 43             | 1         | 3    | 1%         | 3%   |
| 4.  | 43  | 45             | 2         | 3    | 2%         | 3%   |
| 5.  | 45  | 46             | 4         | 1    | 4%         | 1%   |
| 6.  | 46  | 47             | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 7.  | 47  | 48             | 1         | 3    | 1%         | 3%   |
| 8.  | 48  | 50             | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 9.  | 51  | 51             | 3         | 4    | 3%         | 4%   |
| 10. | 53  | 52             | 2         | 2    | 2%         | 2%   |
| 11. | 54  | 53             | 2         | 5    | 2%         | 5%   |
| 12. | 55  | 54             | 4         | 2    | 4%         | 2%   |
| 13. | 56  | 55             | 1         | 4    | 1%         | 4%   |
| 14. | 58  | 59             | 1         | 2    | 1%         | 2%   |
| 15. | 59  | 61             | 1         | 3    | 1%         | 3%   |
| 16. | 62  | 62             | 3         | 3    | 3%         | 3%   |
| 17. | 63  | 63             | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 18. | 67  | 64             | 3         | 2    | 3%         | 2%   |

| NO.          | Skor Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa |                | Frekuensi  |           | Prosentase  |            |
|--------------|---|----------------|------------|-----------|-------------|------------|
|              | Laki-laki (X1)  | Perempuan (X2) | (X1)       | (X2)      | (X1)        | (X2)       |
| 19.          | 71  | 65             | 3          | 3         | 3%          | 3%         |
| 20.          | 72  | 66             | 1          | 1         | 1%          | 1%         |
| 21.          | 73  | 67             | 6          | 1         | 6%          | 1%         |
| 22.          | 88  | 68             | 1          | 1         | 1%          | 1%         |
| 23.          | -   | 70             | -          | 1         | -           | 1%         |
| 24.          | -   | 71             | -          | 1         | -           | 1%         |
| 25.          | -   | 73             | -          | 4         | -           | 4%         |
| <b>Total</b> |   |                | <b>44</b>  | <b>56</b> | <b>44%</b>  | <b>56%</b> |
|              |   |                | <b>100</b> |           | <b>100%</b> |            |

Dari tabel 4.3 di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari siswa laki-laki dengan skor tertinggi yaitu 88 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan skor paling bawah dari siswa laki-laki yaitu 37 dengan frekuensi 1 orang. Perolehan skor tertinggi siswa perempuan adalah 73 dengan frekuensi 4 orang dan skor terendah adalah 35 dengan frekuensi 3 orang. Dari data di atas, pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jenis kelamin siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>86</sup> Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>86</sup> Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang telah disebar kepada responden (siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Nawangan).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Output SPSS Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari**  
**Jenis Kelamin Siswa yaitu Laki-laki & Perempuan**

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |            |                |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                        | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| Laki-laki              | 22        | 37,00     | 88,00     | 55,9545   | 2,70039    | 12,66595       |
| Perempuan              | 25        | 35,00     | 73,00     | 56,1600   | 2,16231    | 10,81157       |
| Valid (listwise) N     | 22        |           |           |           |            |                |

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SDx = Standar Deviasi.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diperoleh Mx Laki-laki = 55,9545 dan SDx Laki-laki = 12,66595. Di sisi lain, dapat diketahui bahwa Mx Perempuan = 56,1600 dan SDx Perempuan = 10,81157.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran daring pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pembelajaran PAI tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik, maka harus sesuai dengan aturan konversi data berikut ini:

<sup>87</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 76-77.

**Tabel 4.5**  
**Aturan Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif**

| Persyaratan   | Kategori    |
|---|-------------|
| > Rata-rata + 1.Standar deviasi   | Baik        |
| Rata-rata – 1.Standar deviasi sampai dengan Rata-rata + 1.Standar deviasi | Cukup Baik  |
| < Rata-rata – 1.Standar deviasi   | Kurang Baik |

Data kuantitatif yang telah didapatkan dikonversi dengan acuan rumus di atas.<sup>88</sup> berikut perhitungannya:

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

**a. Laki-laki**

$$\begin{aligned}
 1) Mx + 1.SDx &= 55,9545 + 1 \cdot 12,66595 \\
 &= 55,9545 + 12,66595 \\
 &= 68,62045 \text{ (menjadi 69)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) Mx - 1.SDx &= 55,9545 - 1 \cdot 12,66595 \\
 &= 55,9545 - 12,66595 \\
 &= 43,28855 \text{ (menjadi 43)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$SDx$  = Standar Deviasi

<sup>88</sup> Wahyu Adi, et.al., "Pengembangan Bahan Ajar Akutansi Menggunakan Software eXe Sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri," *Tata Arta*, 2 (Agustus, 2015), 176.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Konversi Data Siswa Laki-Laki**

| No | Persyaratan         | Frekuensi | Prosentase | Kategori    |
|----|---------------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 67                | 11        | 11%        | Cukup Baik  |
| 2. | 43 sampai dengan 69 | 30        | 30%        | Baik        |
| 3. | < 43                | 3         | 3%         | Kurang Baik |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>44</b> | <b>44%</b> | -           |

**Kesimpulan:**

Melihat hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69 merupakan kategori baik pada pembelajaran daring PAI siswa laki-laki, sedangkan skor 43 sampai dengan 69 merupakan kategori cukup baik dalam pembelajaran daring PAI pada siswa laki-laki, dan skor kurang dari 43 dikategorikan tingkat pembelajaran daring pada siswa laki-laki dalam pembelajaran PAI kurang baik. Maka persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dengan frekuensi sebanyak 30 responden (30%) dalam kategori baik, frekuensi sebanyak 11 responden (11%) dalam kategori cukup baik, dan frekuensi sebanyak 3 responden (3%) merupakan kategori kurang baik.<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Hasil Konversi Data Siswa Laki-laki.

**b. Perempuan**

$$\begin{aligned}
 1) Mx + 1.SDx &= 56,1600 + 1 \cdot 10,81157 \\
 &= 56,1600 + 10,81157 \\
 &= 66,97157 \text{ (dibulatkan menjadi 67)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) Mx - 1.SDx &= 56,1600 - 1 \cdot 10,81157 \\
 &= 56,1600 - 10,81157 \\
 &= 45,34843 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$SDx$  = Standar Deviasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Konversi Data Siswa Perempuan**

| No | Persyaratan         | Frekuensi | Prosentase | Kategori    |
|----|---------------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 67                | 7         | 7%         | Kurang Baik |
| 2. | 45 sampai dengan 67 | 39        | 39%        | Baik        |
| 3. | < 46                | 10        | 10%        | Cukup Baik  |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>56</b> | <b>56%</b> | -           |

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil konversi data di atas, dapat disimpulkan bahwa skor lebih dari 67 merupakan kategori baik dalam pembelajaran daring PAI pada siswa perempuan, sedangkan skor 46 sampai dengan 67 merupakan kategori cukup baik tingkat pembelajaran PAI pada siswa perempuan, dan skor kurang dari 46 merupakan kategori kurang baik dalam pembelajaran PAI pada siswa perempuan. Maka pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa perempuan kelas X di SMA Negeri 1

Nawangan, sebanyak 39 responden (39%) siswa perempuan dalam kategori baik, 10 responden (10%) dalam kategori cukup baik, dan sebanyak 7 responden (7%) dalam kategori kurang baik.<sup>90</sup>

Mengetahui hasil konversi dari kedua data di atas yaitu data siswa laki-laki dan siswa perempuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 30%, sedangkan pada siswa perempuan dalam kategori baik pula yaitu dengan prosentase 39%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa perempuan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

## **2. Deskripsi Data tentang Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Jurusan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan**

Pendesripsian data ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19*, khususnya ditinjau dari jurusan siswa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 100 anak untuk menghasilkan data yang bervariasi.<sup>91</sup> Adapun hasil skor pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

---

<sup>90</sup> Hasil Konversi Data Siswa Perempuan.

<sup>91</sup> Data Dokumentasi di SMA Negeri 1 Nawangan.

**Tabel 4.8**  
**Skor Jawaban Angket Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jurusan Siswa yaitu MIPA dan IPS**

| NO. | Skor Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jurusan Siswa |              | Frekuensi |      | Prosentase |      |
|-----|---|--------------|-----------|------|------------|------|
|     | MIPA 1&2 (X1)   | IPS 1&2 (X2) | (X1)      | (X2) | (X1)       | (X2) |
| 1.  | 35  | 36           | 3         | 1    | 3%         | 1%   |
| 2.  | 43  | 37           | 3         | 1    | 3%         | 1%   |
| 3.  | 45  | 41           | 4         | 1    | 4%         | 1%   |
| 4.  | 47  | 42           | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 5.  | 48  | 43           | 2         | 2    | 2%         | 2%   |
| 6.  | 51  | 45           | 5         | 3    | 5%         | 3%   |
| 7.  | 52  | 46           | 1         | 2    | 1%         | 2%   |
| 8.  | 53  | 47           | 4         | 1    | 4%         | 1%   |
| 9.  | 54  | 48           | 2         | 2    | 2%         | 2%   |
| 10. | 55  | 50           | 5         | 1    | 5%         | 1%   |
| 11. | 59  | 51           | 2         | 2    | 2%         | 2%   |
| 12. | 61  | 52           | 1         | 1    | 1%         | 1%   |
| 13. | 62  | 53           | 2         | 3    | 2%         | 3%   |



| NO. | Skor Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jurusan Siswa |              | Frekuensi  |           | Prosentase  |            |
|-----|---|--------------|------------|-----------|-------------|------------|
|     | MIPA 1&2 (X1)   | IPS 1&2 (X2) | (X1)       | (X2)      | (X1)        | (X2)       |
| 14. | 63  | 54           | 1          | 2         | 1%          | 2%         |
| 15. | 65  | 55           | 3          | 3         | 3%          | 3%         |
| 16. | 66  | 56           | 1          | 1         | 1%          | 1%         |
| 17. | 67  | 58           | 2          | 1         | 2%          | 1%         |
| 18. | 68  | 59           | 1          | 1         | 1%          | 1%         |
| 19. | 70  | 61           | 1          | 2         | 1%          | 2%         |
| 20. | 71  | 62           | 1          | 4         | 1%          | 4%         |
| 21. | 72  | 63           | 1          | 1         | 1%          | 1%         |
| 22. | 73  | 64           | 4          | 2         | 4%          | 2%         |
| 23. | -   | 67           | -          | 2         | -           | 2%         |
| 24. | -   | 71           | -          | 3         | -           | 3%         |
| 25. | -   | 73           | -          | 6         | -           | 6%         |
| 26. | -   | 88           | -          | 1         | -           | 1%         |
|     |   |              | <b>50</b>  | <b>50</b> | <b>50%</b>  | <b>50%</b> |
|     |   |              | <b>100</b> |           | <b>100%</b> |            |

Dari tabel 4.8 di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jurusan MIPA dengan skor tertinggi yaitu 73 dengan frekuensi 4 orang, sedangkan skor terendah dari jurusan

MIPA yaitu 35 dengan frekuensi 3 orang. Perolehan skor tertinggi jurusan IPS adalah 88 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah di jurusan IPS adalah 36 dengan frekuensi 1 orang.<sup>92</sup> Dari data di atas, pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jenis kelamin siswa bisa di klasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam melakukan klasifikasi tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, maka peneliti harus mengetahui mean dan standar deviasi yang hasilnya diperoleh melalui aplikasi SPSS versi 25 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Output SPSS Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau Dari Jurusan Siswa yaitu MIPA dan IPS**

**Descriptive Statistics**

|                  | N         | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                  | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| MIPA             | 22        | 35.00     | 73.00     | 58.1818   | 2.25883    | 10.59486       |
| IPS              | 26        | 36.00     | 88.00     | 54.6923   | 2.35651    | 12.01589       |
| Valid (listwise) | N         |           |           |           |            |                |
|                  | 22        |           |           |           |            |                |

Keterangan:

Mx = Mean (rata-rata)

SDx = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil pengolahan data di output SPSS di atas, maka diperoleh hasil Mx MIPA = 58.1818 dan SDx MIPA = 10.59486. Di sisi lain, dapat diketahui bahwa Mx IPS = 54.6923 dan SDx IPS = 12.01589.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Hasil Angket dari Responden.

<sup>93</sup> Hasil Output SPSS.

Untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran daring pada jurusan MIPA dan IPS dalam pembelajaran PAI tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Aturan Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif**

| Persyaratan   | Kategori    |
|---|-------------|
| > Rata-rata + 1.Standar deviasi   | Baik        |
| Rata-rata – 1.Standar deviasi sampai dengan Rata-rata + 1.Standar deviasi | Cukup Baik  |
| < Rata-rata – 1.Standar deviasi   | Kurang Baik |

Data kuantitatif yang telah didapatkan dalam penelitian kemudian dikonversi dengan acuan rumus di atas.<sup>94</sup> berikut perhitungannya:

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a MIPA

$$\begin{aligned}
 1) \quad Mx + 1.SDx &= 58.1818 + 1 \cdot 10.59486 \\
 &= 58.1818 + 10.59486 \\
 &= 68,77666 \text{ (dibulatkan menjadi 69)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad Mx - 1.SDx &= 58.1818 - 1 \cdot 10.59486 \\
 &= 58.1818 - 10.59486 \\
 &= 47,58694 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$SDx$  = Standar Deviasi

<sup>94</sup> Wahyu Adi, et.al., "Pengembangan Bahan Ajar Akutansi Menggunakan Software eXe Sebagai Sarana Siswa Belajar Mandiri, 176.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Konversi Data Jurusan MIPA**

| No | Persyaratan         | Frekuensi | Prosentase | Kategori    |
|----|---------------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 69                | 7         | 7%         | Kurang Baik |
| 2. | 47 sampai dengan 69 | 33        | 33%        | Baik        |
| 3. | < 47                | 10        | 10%        | Cukup Baik  |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>50</b> | <b>50%</b> | -           |

Kesimpulan:

Menurut hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil bahwa skor lebih dari 69 merupakan kategori baik dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA, skor 47 sampai dengan 69 merupakan kategori cukup baik dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA, dan skor kurang dari 47 masuk kategori kurang baik dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA. Maka pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan MIPA kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan, dalam sebanyak 33 responden (33%) dalam kategori baik, frekuensi 10 responden (10%) merupakan kategori cukup baik, frekuensi sebanyak 7 responden (7%) masuk pada kategori kurang baik.<sup>95</sup>

b IPS

$$1) Mx + 1.SDx = 54.6923 + 1. 12.01589$$

<sup>95</sup> Hasil Konversi Data Siswa Jurusan MIPA.

$$= 54.6923 + 12.01589$$

$$= 66,70819 \text{ (menjadi 67)}$$

$$2) Mx - 1.SDx = 54.6923 - 1 \cdot 12.01589$$

$$= 54.6923 - 12.01589$$

$$= 42,67641 \text{ (menjadi 43)}$$

Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$SDx$  = Standar Deviasi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Konversi Data Jurusan IPS**

| No | Persyaratan         | Frekuensi | Prosentase | Kategori    |
|----|---------------------|-----------|------------|-------------|
| 1. | > 67                | 10        | 10%        | Cukup Baik  |
| 2. | 43 sampai dengan 67 | 36        | 36%        | Baik        |
| 3. | < 43                | 4         | 4%         | Kurang Baik |
|    | <b>Jumlah</b>       | <b>50</b> | <b>50%</b> | -           |

Kesimpulan:

Menurut hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil bahwa skor lebih dari 67 merupakan kategori baik dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan IPS, sedangkan skor 43 sampai dengan 67 merupakan kategori cukup baik dalam pembelajaran PAI, dan skor kurang dari 43 masuk pada kategori kurang baik dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan IPS. Maka pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan, sebanyak 36 responden (36%) merupakan kategori baik, sebanyak 10 responden (10%) masuk pada

kategori cukup baik, dan sebanyak 4 responden (4%) masuk pada kategori kurang baik.<sup>96</sup>

Mengetahui hasil konversi dari kedua data (MIPA dan IPS) di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan MIPA kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 33%, sedangkan pada jurusan IPS dalam kategori baik pula yaitu dengan prosentase 36%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan IPS dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisis Data tentang Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan uji untuk mengetahui kenormalan distribusi (pola) pada data berdasarkan jenis kelamin siswa. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>97</sup> Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Dalam analisis uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov ini memakai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan:

<sup>96</sup> Hasil Konversi Data Siswa Jurusan IPS.

<sup>97</sup> Dewi, *Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Dengan Pelaksanaan Sistem Full Day School*, 72.

- 1) Terima  $H_0$  jika nilai  $D$  kecil dari nilai  $DN, a$  pada tabel Kolmogorov-Smirnov ( $DN < DN, a$ ).
- 2) Tolak  $H_0$  jika nilai  $D$  sama atau lebih besar dari nilai  $DN, a$  pada tabel Kolmogorov-Smirnov ( $DN \geq DN, a$ )

Analisis uji normalitas:

Jika *probabilitas (sig.)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika *probabilitas (sig.)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>98</sup>

Berikut hasil analisis data uji normalitas data berdasarkan jenis kelamin siswa melalui SPSS versi 25:

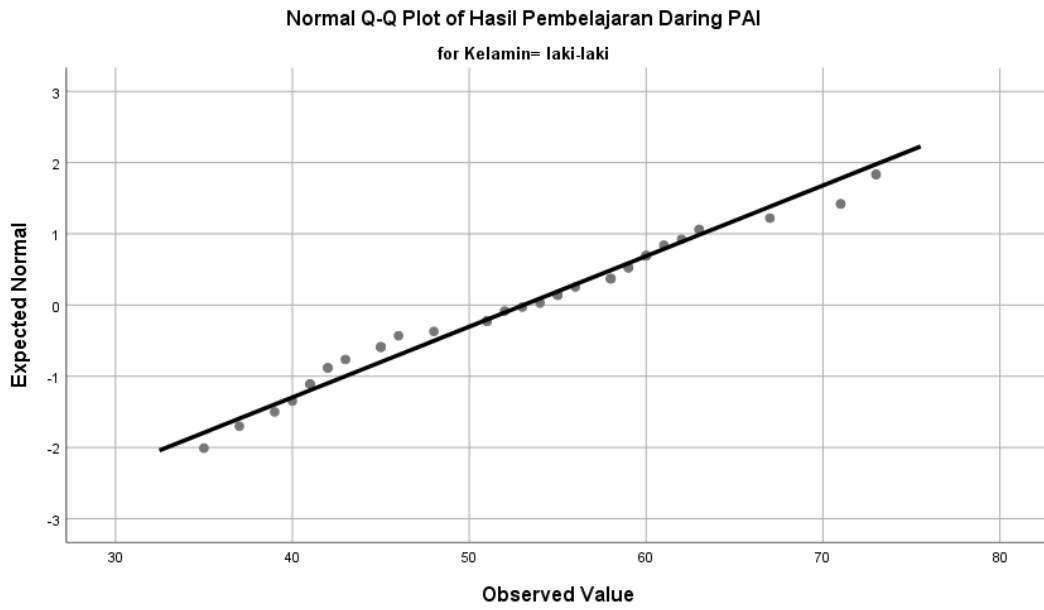
**Tabel 4.13**  
**Hasil Output SPSS Uji Normalitas Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa**

| Tests of Normality                                 |               |                                 |    |       |              |    |      |
|--|---------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|  | Jenis Kelamin | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|  |               | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI       | Laki-laki     | ,106                            | 44 | ,200* | ,966         | 44 | ,223 |
|  | Perempuan     | ,109                            | 56 | ,095  | ,958         | 56 | ,050 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |               |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |               |                                 |    |       |              |    |      |

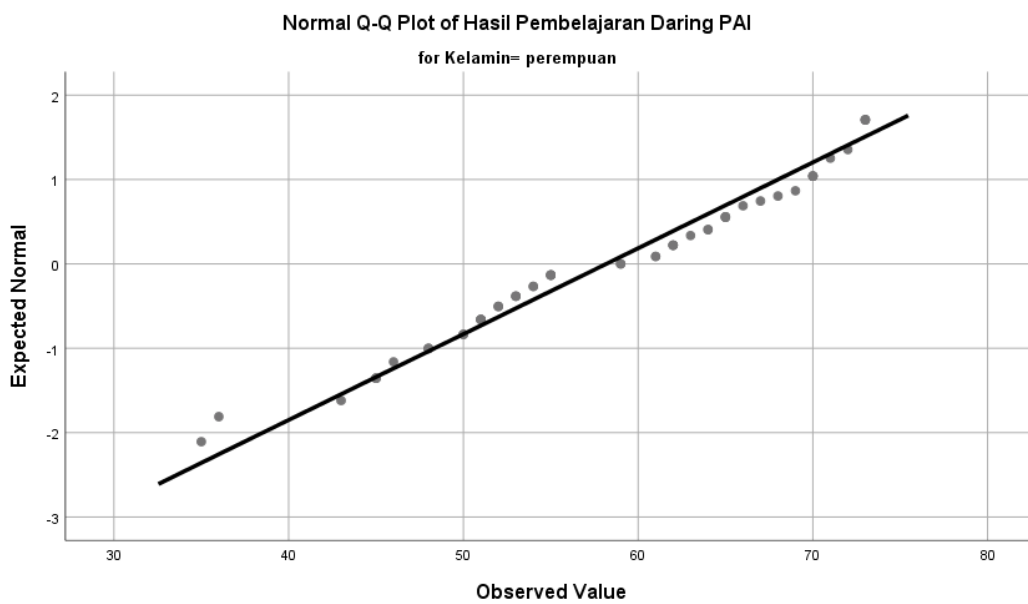
**Gambar 4.1**  
**Normal Q-Q Plot Hasil Pembelajaran Daring PAI Siswa Laki-laki**

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>98</sup> Rusydi Ananda, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspa, 2018), 166-167.



**Gambar 4.2**  
**Normal Q-Q Plot Hasil Pembelajaran Daring PAI Siswa Perempuan**



**Hipotesis:**

**H0:** Data berdistribusi normal

**H1:** Data tidak berdistribusi normal

**Statistik uji:**

$\alpha = 0,05$



*P-value* (Sig.) = 0,200 (laki-laki) dan 0,095 (perempuan)

**Keputusan:**

Berdasarkan tabel 4.13 hasil output SPSS versi 25 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi dengan teknik Kolmogorov-Smirnov pada siswa laki-laki sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI pada laki-laki berdistribusi normal, sedangkan data persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI pada siswa perempuan nilai signifikansinya  $0,095 > 0,05$  maka data tersebut juga berdistribusi normal.<sup>99</sup> Dengan demikian sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jenis kelamin siswa (laki-laki dan perempuan) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Penelitian ini melakukan analisis data setelah semua data terkumpul. Analisis data ini merupakan tahap awal untuk mengetahui keadaan awal dari kedua sampel yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan. Data yang digunakan dalam analisis tahap awal ini diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada responden (siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan) yang telah dicantumkan pada tabel 4.6 dan 4.7. Pada tahap ini dilakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah nilai awal sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.

---

<sup>99</sup> Hasil Output SPSS.

Apabila uji homogenitas ini datanya terpenuhi atau dinyatakan homogen maka peneliti dapat melakukan penelitian pada sampel-sampel tersebut. Berikut hasil analisis data uji homogenitas melalui SPSS versi 25:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Output SPSS Uji Homogenitas Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa**

**Test of Homogeneity of Variances**

|  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|--|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | Based on Mean                        | ,013             | 1   | 98     | ,911 |
|  | Based on Median                      | ,007             | 1   | 98     | ,934 |
|  | Based on Median and with adjusted df | ,007             | 1   | 96,952 | ,934 |
|  | Based on trimmed mean                | ,009             | 1   | 98     | ,923 |

**Hipotesis:**

**H0:** Data bervariasi homogen

**H1:** Data tidak bervariasi homogen

**Statistik uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,911$$

**Keputusan:**

Pada tabel 4.14 yaitu hasil output SPSS uji homogenitas di atas menunjukkan signifikan sebesar  $0,911 > 0,05$ , sehingga data persepsi efektivitas pembelajaran daring siswa memiliki varian yang homogen, maka penelitian dapat dilakukan pada semua siswa baik laki-laki dan perempuan kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jenis kelamin siswa (laki-laki dan perempuan) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan memiliki varian yang homogen.<sup>100</sup>

**c. Uji *Independent Sample t Test***

Analisis data tahap selanjutnya pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan data hasil penelitian, dan analisis ini dapat dilakukan apabila uji normalitas dan uji homogenitas sudah terpenuhi. Test t atau t-test adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak.<sup>101</sup> Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan kepada dua yaitu:

- 1) Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel.
- 2) Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel.<sup>102</sup>

Pembuktian untuk hipotesis efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dengan kaidah keputusan yaitu:

<sup>100</sup> Hasil Output SPSS.

<sup>101</sup> Ananda, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 166-167.

<sup>102</sup> *Ibid.*, 281-282.

- 1) Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan (hipotesis terbukti artinya Ho ditolak dan Ha diterima).
- 2) Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan (hipotesis tidak terbukti artinya Ho diterima dan Ha ditolak).

Berikut hasil analisis data ini menggunakan uji t test pada SPSS 25:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Output SPSS Uji *Independent Sample t Test* Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa**

|  |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |        |
|--|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|  |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|  |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | Equal variances assumed     | ,013                                    | ,911 | -2,552                       | 98     | ,012            | -5,110          | 2,002                 | -9,084                                    | -1,137 |
|  | Equal variances not assumed |   |      | -2,544                       | 91,353 | ,013            | -5,110          | 2,009                 | -9,100                                    | -1,121 |

**Tabel 4.16**

**Hasil Output SPSS *Group Statistics Independent Sample t Test* Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa**

| <b>Group Statistics</b>                      |               |    |       |                |                 |
|--|---------------|----|-------|----------------|-----------------|
|  | Jenis Kelamin | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | laki-laki     | 44 | 53,07 | 10,082         | 1,520           |
|  | perempuan     | 56 | 58,18 | 9,826          | 1,313           |

**Hipotesis:**

**H0:** Tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

**H1:** Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

**Statistik uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,012$$

**Keputusan:**

Hasil yang didapat dari analisis data di SPSS 25 yaitu hasil output *uji independent sampel t test* pada gambar 4.15 terlihat bahwa nilai t hitung sebesar -2,552, dan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,012 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan.<sup>103</sup> Dalam tabel 4.16 telah dipaparkan perbedaan kelompok statistik persepsi efektivitas berdasarkan jenis kelamin siswa (laki-laki dan perempuan) pada uji *Independent Sample t Test*, hasilnya terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring PAI pada siswa laki-laki dan perempuan.

<sup>103</sup> Hasil Output *Uji Independent Sampel t Test* dari SPSS.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Nawangan, penyebab dari keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jenis kelamin siswa (laki-laki dan perempuan) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan disebabkan karena kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap siswa. Kendala tersebut antara lain, jaringan internet yang susah diakses, rendahnya motivasi belajar saat di rumah, kuota belajar yang terbatas, minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru secara daring, dsb. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya berbagai kendala tersebut menimbulkan ketidakefektifan pembelajaran daring PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

## **2. Analisis Data tentang Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Jurusan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan uji untuk mengetahui kenormalan distribusi (pola) pada data berdasarkan jurusan siswa. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>104</sup> Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal. Dalam analisis uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov ini memakai taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan:

<sup>104</sup> Dewi, *Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Dengan Pelaksanaan Sistem Full Day School*, 72.

- 1) Terima  $H_0$  jika nilai  $D$  kecil dari nilai  $DN, a$  pada tabel Kolmogorov-Smirnov ( $DN < DN, a$ ).
- 2) Tolak  $H_0$  jika nilai  $D$  sama atau lebih besar dari nilai  $DN, a$  pada tabel Kolmogorov-Smirnov ( $DN \geq DN, a$ )

Analisis uji normalitas:

Jika *probabilitas (sig.)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika *probabilitas (sig.)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.<sup>105</sup>

Di halaman berikut merupakan hasil analisis data uji normalitas data berdasarkan jurusan siswa melalui SPSS versi 25:

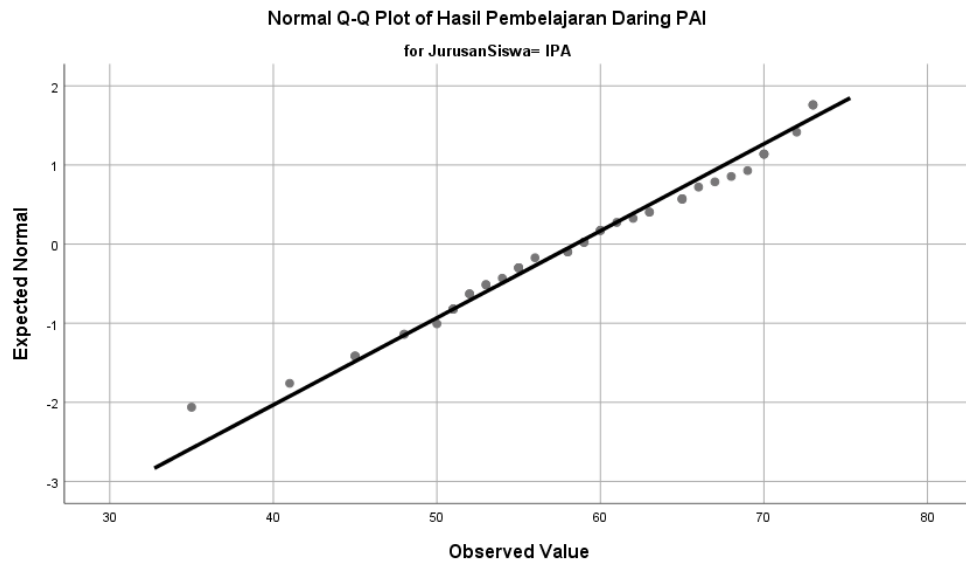
**Tabel 4.17**  
**Hasil Output SPSS Uji Normalitas Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jurusan Siswa**

| Tests of Normality                                 |               |                                 |    |       |              |    |      |
|--|---------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|  | Jurusan Siswa | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|  |               | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI       | MIPA          | ,083                            | 50 | ,200* | ,973         | 50 | ,311 |
|  | IPS           | ,095                            | 50 | ,200* | ,959         | 50 | ,083 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |               |                                 |    |       |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |               |                                 |    |       |              |    |      |

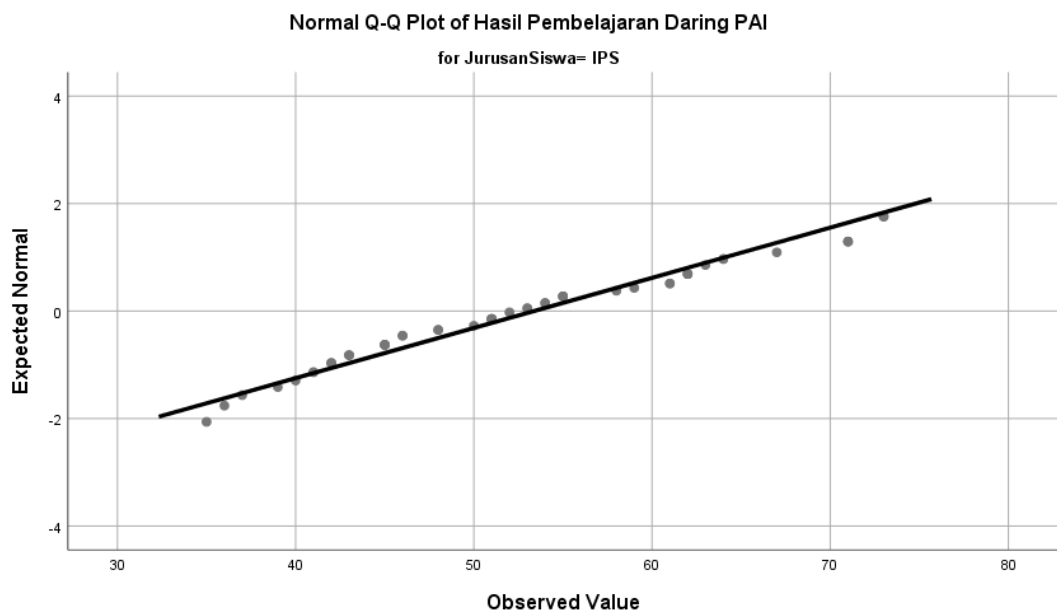
**Gambar 4.3**  
**Normal Q-Q Plot Hasil Pembelajaran Daring PAI Siswa Jurusan MIPA**



<sup>105</sup> Rusydi, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, 166-167.



**Gambar 4.4**  
**Normal Q-Q Plot Hasil Pembelajaran Daring PAI Siswa Jurusan IPS**





**Hipotesis:**

**H0:** Data berdistribusi normal

**H1:** Data tidak berdistribusi normal

**Statistik uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,200 (MIPA) dan 0,200 (IPS)

**Keputusan:**

Berdasarkan tabel 4.17 hasil output SPSS versi 25 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi dengan teknik Kolmogorov-Smirnov pada jurusan MIPA sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA berdistribusi normal, sedangkan data persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI pada jurusan IPS nilai signifikansinya  $0,200 > 0,05$  maka data tersebut juga berdistribusi normal. Dengan demikian sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jurusan siswa (MIPA dan IPS) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan berdistribusi normal.<sup>106</sup>

**b. Uji Homogenitas**

Penelitian ini melakukan analisis data setelah semua data terkumpul. Analisis data ini merupakan tahap awal untuk mengetahui keadaan awal dari kedua sampel yaitu jurusan MIPA dan jurusan IPS. Data yang digunakan dalam analisis tahap awal ini diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada responden (siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan) yang telah dicantumkan pada tabel 4.6 dan 4.7.

---

<sup>106</sup> Hasil Output Uji Normalitas dari SPSS.

Pada tahap ini dilakukan uji homogenitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah nilai awal sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen.

Apabila uji homogenitas ini datanya terpenuhi atau dinyatakan homogen maka peneliti dapat melakukan penelitian pada sampel-sampel tersebut. Berikut hasil analisis data uji homogenitas melalui SPSS versi 25:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Output SPSS Uji Homogenitas Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jurusan Siswa**

| Test of Homogeneity of Variances             |                                      |                  |     |        |      |
|--|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | Based on Mean                        | 1,704            | 1   | 98     | ,195 |
|  | Based on Median                      | 1,628            | 1   | 98     | ,205 |
|  | Based on Median and with adjusted df | 1,628            | 1   | 95,970 | ,205 |
|  | Based on trimmed mean                | 1,695            | 1   | 98     | ,196 |

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>:** Data bervariasi homogen

**H1:** Data tidak bervariasi homogen

**Statistik uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,195$$

**Keputusan:**

Pada tabel 4.18 yaitu hasil output SPSS uji homogenitas di atas menunjukkan signifikan sebesar  $0,195 > 0,05$ , sehingga data persepsi efektivitas pembelajaran daring siswa memiliki varian yang homogen, maka penelitian dapat dilakukan pada semua jurusan baik MIPA maupun IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jurusan siswa (MIPA dan IPS) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan memiliki varian yang homogen.

**c. Uji *Independent Sample t Test***

Analisis data tahap kedua pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan data hasil penelitian, dan analisis ini dapat dilakukan apabila uji normalitas dan uji homogenitas sudah terpenuhi. Test t atau t-test adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan kepada dua yaitu:

- 1) Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel.
- 2) Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, 281-282.



|  |                             |       |      |       |        |      |       |       |       |       |
|--|-----------------------------|-------|------|-------|--------|------|-------|-------|-------|-------|
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | Equal variances assumed     | 1,704 | ,195 | 2,567 | 98     | ,012 | 5,100 | 1,987 | 1,157 | 9,043 |
|  | Equal variances not assumed |       |      | 2,567 | 95,475 | ,012 | 5,100 | 1,987 | 1,155 | 9,045 |

**Tabel 4.20**  
**Hasil Output SPSS *Group Statistics Independent Sample t Test* Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari Jurusan Siswa**

| Group Statistics                             |               |    |       |                |                 |
|--|---------------|----|-------|----------------|-----------------|
|  | Jenis Kelamin | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI | MIPA          | 44 | 53,07 | 10,082         | 1,520           |
|  | IPS           | 56 | 58,18 | 9,826          | 1,313           |

**Hipotesis:**

**H0:** Tidak ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa MIPA & IPS.

**H1:** Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan antara siswa MIPA & IPS.

**Statistik uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,012$$

**Keputusan:**

Hasil yang didapat dari analisis data di SPSS 25 yaitu hasil output uji *independent sampel t test* pada gambar 4.19 terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,567, dan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,012 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara jurusan MIPA dan jurusan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Dalam tabel 4.20 telah dipaparkan perbedaan kelompok statistik persepsi efektivitas berdasarkan jurusan siswa (MIPA dan IPS) pada uji *Independent Sample t Test*, membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA dan IPS.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Nawangan, penyebab dari keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jurusan siswa (MIPA dan IPS) kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan disebabkan karena kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap siswa. Kendala tersebut antara lain, jaringan internet yang susah diakses, rendahnya motivasi belajar saat di rumah, kuota belajar yang terbatas, minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru secara daring, dsb. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya berbagai kendala tersebut menimbulkan ketidakefektifan pembelajaran daring PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan MIPA dan jurusan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

**d. Uji Analisis of Variance (ANOVA) Dua Arah (*two-way analysis of varian*)**

Penelitian uji *two way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif (perbandingan) variabel jenis kelamin dan jurusan siswa yaitu hasil pembelajaran daring PAI siswa laki-laki dengan siswa perempuan di jurusan MIPA dan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan, untuk k sampel (lebih dari 2 sampel) dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor berpengaruh yang disusun dalam baris dan kolom.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Hasil Output uji *independent sampel t test* dari SPSS.

<sup>109</sup> Supriyadi, *Bahan Ajar*, 62.

- 1) Uji Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah:
  - a) Data dari sampel berjenis interval atau rasio.
  - b) Populasi atau sampel yang akan diuji berdistribusi normal.
  - c) Setiap sampel harus memiliki varian yang sama.
  - d) Ukuran sampel yang sama harus dimiliki oleh kelompok data.
- 2) Cara menentukan taraf signifikansi:
  - a)  $\text{sig} > \alpha$  Ho diterima
  - b)  $\text{sig} < \alpha$  Ho ditolak
- 3) Cara menentukan kaidah pengujian:
  - a) Jika  $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tab}} = \text{terima Ho}$
  - b) Jika  $F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tab}} = \text{tolak Ho.}^{110}$

**Tabel 4.21**  
**Hasil Output SPSS Uji Analisis of Variance (ANOVA) Dua Arah Persepsi**  
**Efektivitas Pembelajaran Daring PAI Ditinjau dari**  
**Jenis Kelamin dan Jurusan Siswa**

| Tests of Between-Subjects Effects                                |                         |    |             |   |      |                     |
|--|-------------------------|----|-------------|---|------|---------------------|
| Dependent Variable: Persepsi Efektivitas Pembelajaran Daring PAI |                         |    |             |   |      |                     |
| Source   | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | Partial Eta Squared |
|  |                         |    |             |   |      |                     |

<sup>110</sup> *Ibid.*

|                                |                      |     |            |          |      |      |
|--------------------------------|----------------------|-----|------------|----------|------|------|
| Corrected Model                | 942,579 <sup>a</sup> | 3   | 314,193    | 3,215    | ,026 | ,091 |
| Intercept                      | 244562,083           | 1   | 244562,083 | 2502,466 | ,000 | ,963 |
| JenisKelamin                   | 214,483              | 1   | 214,483    | 2,195    | ,142 | ,022 |
| JurusanSiswa                   | 284,328              | 1   | 284,328    | 2,909    | ,091 | ,029 |
| JenisKelamin *<br>JurusanSiswa | 46,125               | 1   | 46,125     | ,472     | ,494 | ,005 |
| Error                          | 9381,931             | 96  | 97,728     |          |      |      |
| Total                          | 323141,000           | 100 |            |          |      |      |
| Corrected Total                | 10324,510            | 99  |            |          |      |      |

a. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .063)

### **Hipotesis:**

**H0:** Tidak ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa.

**H1:** Ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa

### **Statistik uji:**

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,142 \text{ (jenis kelamin)}$$

$$0,091 \text{ (jurusan siswa)}$$

$$0,494 \text{ (interaksi jenis kelamin dan jurusan siswa)}$$

### **Keputusan:**

- a. Diperoleh nilai Sig. jenis kelamin sebesar  $0,142 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan”.



- b. Diperoleh nilai Sig. jenis kelamin sebesar  $0,091 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan”.
- c. Diperoleh nilai Sig. interaksi jenis kelamin dan jurusan siswa sebesar  $0,494 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada interaksi jenis kelamin dengan jurusan siswa dalam menentukan hasil pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 pada kelas X SMA Negeri 1 Nawangan”.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait keefektivan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya:

##### **1. Keefektivan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Jenis Kelamin (Laki-laki dan Perempuan) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan.**

Untuk memperoleh informasi mengenai keefektivan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 100 siswa. Dari analisis data tersebut, maka diperoleh informasi bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari siswa laki-laki dengan skor tertinggi yaitu 88 dengan frekuensi 1 orang, sedangkan skor terendah dari siswa laki-laki

yaitu 37 dengan frekuensi 1 orang. Perolehan skor tertinggi siswa perempuan adalah 73 dengan frekuensi 4 orang dan skor terendah adalah 35 dengan frekuensi 3 orang. Dari data di atas, pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jenis kelamin siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan kategorisasi, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 30 responden (30%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (11%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 3 responden (3%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa laki-laki kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 30%.

Berikut kesimpulan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada siswa perempuan kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan, siswa perempuan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 39 responden (39%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (7%). Dengan demikian, pembelajaran daring mata pelajaran PAI pada siswa perempuan dalam kategori baik pula yaitu dengan prosentase 39%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa perempuan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan persepsi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, peneliti

menggunakan perhitungan uji *independent sampel t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji *independent sampel t test* mengenai pembelajaran daring PAI pada siswa laki-laki dan perempuan kelas X, diperoleh informasi bahwa nilai nilai t hitung sebesar -2,552, dan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan (hipotesis terbukti artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Dalam tabel hasil output spss *group statistics independent sample t test* pembelajaran daring PAI ditinjau dari jenis kelamin siswa telah dipaparkan perbedaan kelompok statistik, hasilnya terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring PAI pada siswa laki-laki dan perempuan. Rata-rata hasil pembelajaran daring PAI siswa laki-laki sebesar 53,07 atau 53, sedangkan rata-rata hasil pembelajaran daring PAI siswa perempuan sebesar 58,18 atau 58.

## **2. Keefektivan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Jurusan (MIPA dan IPS) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan.**

Untuk memperoleh informasi mengenai keefektivan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pendemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan (MIPA dan IPS) siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 100 siswa. Dari analisis data tersebut, maka diperoleh informasi bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jurusan MIPA dengan skor tertinggi yaitu 73 dengan frekuensi 4 orang, sedangkan skor terendah dari jurusan MIPA yaitu 35 dengan frekuensi 3 orang. Perolehan skor tertinggi jurusan IPS adalah 88 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah

di jurusan IPS adalah 36 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari jenis kelamin siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan kategorisasi, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan MIPA kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 33 responden (33%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (7%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan MIPA kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 33%.

Berikut kesimpulan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* pada jurusan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 36 responden (36%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (10%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (4%). Dengan demikian, pembelajaran daring pada jurusan IPS dalam kategori baik pula yaitu dengan prosentase 36%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan IPS dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan persepsi pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan siswa (MIPA dan IPS) siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, peneliti menggunakan perhitungan uji *independent sampel t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji *independent sampel t test* mengenai

pembelajaran daring PAI pada siswa laki-laki dan perempuan kelas X, diperoleh informasi bahwa nilai nilai  $t$  hitung sebesar 2,567, dan nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara jurusan MIPA dengan jurusan IPS kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan (hipotesis terbukti artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Dalam tabel hasil output spss *group statistics independent sample t test* pembelajaran daring PAI ditinjau dari jurusan siswa telah dipaparkan perbedaan kelompok statistik, hasilnya terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring PAI pada jurusan MIPA dan IPS. Rata-rata hasil pembelajaran daring PAI jurusan MIPA sebesar 58,48 atau 58, sedangkan rata-rata hasil pembelajaran daring PAI siswa perempuan sebesar 53,38 atau 53.

Pada tahap selanjutnya, untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua variabel faktor yaitu pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, peneliti menggunakan perhitungan uji *analisis of varianve (anova dua arah* atau *two way anova*. dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji *two way anova* mengenai perbandingan pembelajaran daring PAI pada jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X, diperoleh informasi bahwa:

- a. Diperoleh nilai Sig. jenis kelamin sebesar  $0,142 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari berdasarkan jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan”.
- b. Diperoleh nilai Sig. jenis kelamin sebesar  $0,091 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan rata-rata persepsi efektivitas pembelajaran daring PAI di

masa pandemi Covid-19 ditinjau dari berdasarkan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan”.

- c. Diperoleh nilai Sig. interaksi jenis kelamin dan jurusan siswa sebesar  $0,494 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa “tidak ada interaksi jenis kelamin dengan jurusan siswa dalam menentukan hasil pembelajaran daring PAI di masa pandemi Covid-19 pada kelas X SMA Negeri 1 Nawangan”.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Nawangan, penyebab dari keefektivan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* yang ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan, disebabkan adanya perbedaan kendala yang dihadapi setiap siswa pada saat pembelajaran daring. Kendala yang ditimbulkan tersebut seperti, jaringan internet yang susah diakses, rendahnya motivasi belajar saat di rumah, kuota internet untuk belajar yang terbatas, minimnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru secara daring, dsb. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai kendala dalam pembelajaran daring tersebut menimbulkan perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran daring PAI siswa laki-laki dengan siswa perempuan di jurusan MIPA dan IPS pada kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sinkron dengan teori konvergensi, dimana teori tersebut menyatakan bahwa pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan seorang anak atau siswa termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Faktor bawaan (faktor endogen) dari lahir akan menentukan perkembangan seseorang, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor di lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan yang ia tempuh.<sup>111</sup> Oleh karena itu, dalam

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, 51.

menunjang keefektivan dalam pembelajaran daring diperlukan adanya fasilitas daring yang memadai, kuota internet yang cukup, siswa aktif dalam belajar mandiri, dan cerdas dalam mensiasati kendala yang ditimbulkan pada saat pembelajaran daring.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021, dengan nilai Sig. sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$ . Dengan demikian, berdasarkan tabel prosentase dan kategorisasi persepsi efektivitas pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa laki-laki dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* di kelas X SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 30%, sedangkan pada siswa perempuan dalam kategori baik pula yaitu dengan prosentase 39%. Melihat hasil prosentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa perempuan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.
2. Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan antara siswa yang berasal dari MIPA dan IPS di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021, dengan nilai Sig. sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$ . Dengan demikian, berdasarkan tabel prosentase dan kategorisasi persepsi efektivitas pembelajaran daring menunjukkan bahwa jurusan MIPA dalam pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* di kelas X SMA Negeri 1 Nawangan dalam kategori baik dengan prosentase 33%, sedangkan pada jurusan IPS dalam kategori baik pula yaitu



dengan prosentase 36%. Melihat hasil prosentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan IPS dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* ditinjau dari jurusan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.

3. Ada perbedaan persepsi efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin dan asal jurusan siswa di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021, keduanya mempunyai Sig. yang sama yaitu nilai Sig. sebesar  $0,012 < 0,05$ , maka keduanya menolak  $H_0$ . Dengan demikian, berdasarkan tabel prosentase dan kategorisasi persepsi efektivitas pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa perempuan di jurusan IPS dinilai lebih efektif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* di kelas X SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan tahun pelajaran 2020/2021.

## **B. Saran**

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini merupakan saran yang bisa diberikan demi mendukung perubahan yang lebih baik kedepannya:

1. Supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif pada siswa laki-laki, maka siswa disarankan untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu adanya bimbingan belajar dari guru yang lebih intensif.
2. Supaya pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif pada jurusan MIPA maka siswa disarankan untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu adanya bimbingan belajar dari guru yang lebih intensif.
3. Supaya pembelajaran daring PAI dapat berjalan dengan efektif untuk siswa laki-laki dan perempuan, baik di jurusan MIPA ataupun IPS secara merata maka diperlukan kesadaran siswa demi perubahan yang lebih baik, serta menjalankan segala instruksi dari guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia," *Jurnal Pedagogik*, No.1 Januari-Juni 2020.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya*, No.5. Jakarta: Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Al-Qur`an, 58: 11.
- Ananda, Rusydi. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Arumsari, Dewi Murni. *Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Dengan Pelaksanaan Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V Dan VI Di SDIT Darul Falah Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: FATIK IAIN Ponorogo, 2018.
- Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang telah disebar kepada responden (siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Nawangan).
- Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 1 Nawangan Pacitan, pada tanggal 18 Januari 2021.
- Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Nasrullah guru PAI di SMA Negeri 1 Nawangan , pada tanggal 18 Januari 2021.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Nawangan.
- Degeng dan Mandagi. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang, 2019.

- Fatmawati. *Perbedaan Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa MTs Madani Pao-Pao*. Skripsi, FATIK Universitas Islam Negeri Allauddin Makassar, 2017.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hambali, Sumbara. *Uji Homogenitas: Kesamaan Dua Varians*. STKIP Pasundan Cimahi, 2019.
- Hamzah. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Heriyansyah. "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No.1, Januari 2018.
- Kusumastuti, Adhi., et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN, 2010.
- . "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.1. Ta'dibuna: Mei 2019.
- Malik, Adam. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Masri, Singarimbun dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Momon, Sudarman. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja dan Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Narbuko, Cholid., et. al. *Metodologi Penleitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nellisa, Zahra., et. al. "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, No.1, 2018.
- Nuryadi, et. al., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Observasi dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021 pada pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 1 Nawangan.

- Saefuddin, Asis dan Eka Berdiati. *Pembelajaran efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sari, Paulina Diah Rahayu Puspita. *Hubungan Antara Minat Terhadap Jurusan Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XII SMA Bopkri Dua Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Shabir U, M. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Auladuna*, No.2, Desember 2015.
- Soemanto. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdaya Karya Offset, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- , *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Supriyadi, et. al. *Bahan Ajar Praktikum Statistik*. Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2017.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- , *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta: Teras, 2011.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.